

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA (*SPEAKING*)
BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS X DI SMA
LABORATORIUM UM**

SKRIPSI



Di Susun Oleh :

Azka Arij Syafira

210401110253

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA (*SPEAKING*)
BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS X DI SMA
LABORATORIUM UM**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Azka Arij Syafira

NIM. 210401110253

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA (*SPEAKING*) BAHASA INGGRIS PADA
SISWA KELAS X DI SMA LABORATORIUM UM**

SKRIPSI

Oleh:

Azka Arij Syafira

210401110253

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing I Nurul Hikmah M.Pd NIP: 19880808201802012217		24/04/2025
Dosen Pembimbing II Dr. Mohammad Mahpur, M.Si. NIP: 197605052005011003		24/04/2025

Malang, 24 April 2025

Mengetahui,
a.n

Ketua Program Studi



Yusuf Rizki Agung, M.A
NIP: 1980102015031002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA (*SPEAKING*) BAHASA INGGRIS PADA SISWA
KELAS X DI SMA LABORATORIUM UM
SKRIPSI

Oleh

Azka Arij Syafira (210401110253)

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang
 Skripsi pada tanggal 02 Juni 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Nurul Hikmah, M.Pd NIP.19880808201802012217		13-6-2025
Ketua Penguji Selly Candra Ayu, M.Si NIP.19940217201911202269		10.6.2025
Penguji Utama Dr. Zainal Habib, M.Hum NIP. 197609172006041002		02/6 '25

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog
 NIP. 197511282002122001

NOTA DINAS I

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH SELF EFFICACY DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING) BAHASA INGGRIS PADA SISWA
KELAS X DI SMA LABORATORIUM UM**

Yang ditulis oleh :

Nama : Azka Arij Syafira
NIM : 210401110253
Program : Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 24 April 2025

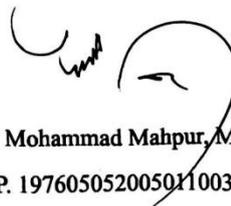
Dosen Pembimbing 1



Nurul Hikmah, M.Pd

NIP. 19880808201802012217

Dosen Pembimbing 2



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

NIP. 197605052005011003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azka Arij Syafira

NIM : 210401110253

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA (*SPEAKING*) BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS X DI SMA LABORATORIUM UM MALANG**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali pada kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya siap mendapatkan sanksi.

Malang, 12 Juni 2025



Azka Arij Syafira

LEMBAR MOTTO

Setiap beban yang datang telah disesuaikan dengan kekuatan yang aku miliki

Aku hanya perlu percaya dan melangkah

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti persembahkan Kepada:

Kedua orang tua peneliti, serta saudara kandung peneliti yang doanya tak pernah terputus dan kasih sayangnya tak pernah bertepi. Terima kasih telah menjadi tempat ternyaman dan telah menjadi cahaya di setiap langkahku. Skripsi ini adalah wujud kecil dari setiap pengorbanan dan cinta kalian yang besar

Kepada Aul, Fiki, Naila, Salsa, Natasya, Ain dan Almh. Elsa dan teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang selalu membersamai peneliti dari awal perkuliahan hingga detik ini, Terima kasih atas semangat, kasih sayang dan candaan yang menyelamatkan. Tanpa kalian, perjuangan ini tak akan berwarna

Untuk seseorang yang selalu sabar mendampingi di tengah elah. Terima kasih sudah menjadi penguat di kala ingin menyerah. Kehadiranmu adalah hadiah terindah dalam proses ini.

Terakhir, kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 yang sedang berjuang Bersama dalam menyelesaikan skripsi masing-masing. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi dan doa serta kasih sayang yang diberikan kepada peneliti dalam menuntaskan Pendidikan Sarjana

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang dengan Rahmat dan hidayahnya dapat menuntaskan penelitian dengan judul “ Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial terhadap Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris pada siswa kelas X di SMA Laboratorium UM” untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Program Studi S1 Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nurul Hikmah, M.Pd, selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, masukan dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam penelitian ini sekaligus menjadi orang tua kedua selama menempuh pendidikan sarjana.

5. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan saran, masukan, serta meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam penelitian ini.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih banyak atas segala ilmu yang diberikan.
7. Kepada SMA Laboratorium UM Malang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Kepada Guru dan murid-murid kelas X di SMA Laboratorium UM yang telah memberikan peneliti kesempatan dan sangat membantu peneliti dalam penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Peneliti harap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi yang bermanfaat.

Malang, 24 April 2025

Azka Arij Syafira

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Secara Teoritis.....	10
2. Manfaat Secara Praktis.....	10
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI	12
A. SELF EFFICACY	12
1. Pengertian Self Efficacy	12
2. Aspek-Aspek Self Efficacy	14
3. Faktor-Faktor Self Efficacy.....	15
4. Self Efficacy menurut perspektif Islam.....	17
B. DUKUNGAN SOSIAL.....	20
1. Pengertian Dukungan Sosial	20
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial	22
3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial	24
4. Dukungan Sosial Menurut Perspektif Islam	25
C. KETERAMPILAN BERBICARA.....	28
1. Pengertian Keterampilan.....	28
2. Pengertian Keterampilan Berbicara	29
3. Faktor-faktor keterampilan berbicara.....	30

D. KERANGKA KONSEPTUAL	31
E. HIPOTESIS PENELITIAN	31
BAB III	32
METODE	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Identifikasi Variabel	33
b. Variabel Terikat	33
c. Variabel Bebas.....	33
A. Definisi Operasional.....	34
B. Sumber Data.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	37
3. Sampling	37
4. Data Sekunder	38
C. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Wawancara	38
2. Observasi.....	39
3. Skala Psikologi.....	39
4. Uji Instrumen	42
D. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji linearitas	44
3. Uji Multikolinearitas	44
4. Uji hipotesis	45
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Pelaksanaan Penelitian	46
1. Gambaran Lokasi Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian.....	46
2. Gambaran Umum Subjek.....	47
B. Validitas dan Reliabilitas.....	47
1. Uji Validitas.....	47

2. Uji Reliabilitas	50
C. Uji Asumsi.....	50
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Multikolinearitas	51
3. Uji Linearitas.....	51
4. Uji Heterokedastisitas	52
D. Kategorisasi.....	52
E. Hasil Penelitian	55
1. Analisis Deskriptif	55
2. Uji Hipotesis	57
E. Pembahasan.....	61
F. Limitasi penelitian.....	70
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A.Kesimpulan.....	71
B.Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2024/20225	36
Tabel 3. 2 Blue Print Awal Skala Self Efficacy.....	40
Tabel 3. 3 Blue Print Awal Skala Dukungan Sosial.....	41
Tabel 4. 1 Gambaran Subjek.....	47
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Skala Self Efficacy.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial.....	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 4. 5Tabel Kategorisasi Efikasi Diri.....	52
Tabel 4. 6Tabel Kategorisasi Dukungan Sosial.....	53
Tabel 4. 7 Tabel Kategorisasi Keterampilan Berbicara	55
Tabel 4. 8 Tabel Deskripsi Statistik Skor Empirik	56
Tabel 4. 9 Tabel Hasil Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji F Simultan.....	58
Tabel 4. 11 Hasil Uji T Parsial	59
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisiner Penelitian	80
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas	85
Lampiran 3 Analisis Deskriptif	90
Lampiran 4 Uji Asumsi.....	94
Lampiran 5 Uji Hipotesis	96
Lampiran 6 Tabulasi Skor.....	97
Lampiran 7 Dokumentasi.....	111

ABSTRAK

Syafira, Azka Arij (2025). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas X di SMA Laboratorium UM. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : 1) Nurul Hikmah, M.Pd 2) Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Kata Kunci : *Self Efficacy*, Dukungan Sosial, Siswa, Keterampilan Berbicara

Saat ini Bahasa Inggris sudah mulai diwajibkan dalam pembelajaran mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar, namun sayangnya masih banyak pelajar yang merasa kesulitan untuk berbicara dengan Bahasa Inggris. Diduga faktor internal seperti Self Efficacy dan faktor eksternal seperti Dukungan Sosial berkontribusi dalam keterampilan berbicara siswa. Dimana Self Efficacy merupakan keyakinan individu atas kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas atau tantangan dan Dukungan Sosial merupakan bentuk bantuan baik berupa kepedulian ataupun bantuan secara langsung yang diberikan orang lain kepada individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Self Efficacy, Dukungan Sosial dan Keterampilan Berbicara siswa kelas X dan untuk mengetahui pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Responden penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Laboratorium UM dengan total sampel sebanyak 70 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan nilai speaking siswa, skala General Self Efficacy Scale (GSES) dan skala Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) serta didukung juga dengan dengan teori Dukungan Sosial menurut Sarafino. Analisis data didukung dengan aplikasi SPSS 23 for Windows.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Mayoritas siswa memiliki tingkat Self Efficacy yang sedang (55,7%). 2) Tingkat Dukungan Sosial kebanyakan siswa pada tingkat tinggi (58,6%). 3) Tingkat Keterampilan Berbicara siswa mayoritas pada tingkat tinggi (67,1%). 4) hasil uji hipotesis menunjukkan Self Efficacy secara sendiri tidak memiliki pengaruh dengan keterampilan berbicara 5) Dukungan Sosial secara sendiri memiliki pengaruh sebesar 7,44% terhadap keterampilan berbicara 6) Self Efficacy dan Dukungan Sosial secara bersama memengaruhi keterampilan berbicara sebesar 11,7%. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Self Efficacy saja tidak cukup mendorong seseorang untuk bisa berbicara dengan Bahasa Inggris, namun jika didukung dengan lingkungan yang baik dan mendukung siswa maka siswa tersebut dapat lebih terbuka untuk berkomunikasi dengan Bahasa Inggris.

ABSTRACT

Syafira, Azka Arij (2025). The Influence of Self Efficacy and Social Support on Speaking Skills in Grade X Students at High School Laboratorium UM. Thesis. Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: 1) Nurul Hikmah, M.Pd 2) Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Keywords: *Self Efficacy, Social Support, Students, Speaking Skills*

Currently, English has begun to be made mandatory in learning starting from Elementary School level, but unfortunately there are still many students who find it difficult to speak English. It is suspected that internal factors such as Self Efficacy and external factors such as Social Support contribute to students' speaking skills. Where Self Efficacy is an individual's belief in their ability to complete tasks or challenges and Social Support is a form of assistance in the form of concern, feelings of being loved or direct assistance given by others to individuals. This study aims to determine the level of Self Efficacy, Social Support and Speaking Skills of grade X students and to determine the effect of Self Efficacy and Social Support on English Speaking Skills.

This study uses a quantitative approach with multiple regression analysis techniques. The respondents of this study were grade X students at SMA Laboratorium UM with a total sample of 70 students. Data collection was carried out using student speaking scores, the General Self Efficacy Scale (GSES) scale and the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) scale and also supported by the Social Support theory according to Sarafino. Data analysis was supported by the SPSS 23 for Windows application.

The results of the study showed that: 1) The majority of students have a moderate level of Self Efficacy (55.7%). 2) The level of Social Support of most students is at a high level (58.6%). 3) The level of Speaking Skills of the majority of students is at a high level (67.1%). 4) the results of the hypothesis test showed that Self Efficacy alone has no effect on speaking skills 5) Social Support alone has an effect of 7.44% on speaking skills 6) Self Efficacy and Social Support together affect speaking skills by 11.7%. The findings in this study indicate that Self Efficacy alone is not enough to encourage someone to be able to speak English, but if supported by a good and supportive environment for students, the students can be more open to communicating in English.

ملخص

سيفيرا، أزكا أريج (2025). تأثير الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي على مهارات التحدث لدى طلاب الأتروحة. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك. UM. الصف العاشر في المدرسة الثانوية المختبرية إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية

المشرف: (1) نور الحكمة، م. د. (2) د. محمد محبوب، ماجس

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية، الدعم الاجتماعي، الطلاب، مهارات التحدث باللغة الإنجليزية

في الوقت الحالي، بدأت اللغة الإنجليزية إلزامية في التعلم بدءًا من المرحلة الابتدائية، ولكن للأسف لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين يجدون صعوبة في التحدث باللغة الإنجليزية. يُشتبه في أن العوامل الداخلية مثل الكفاءة الذاتية والعوامل الخارجية مثل الدعم الاجتماعي تساهم في مهارات التحدث لدى الطلاب. حيث أن الكفاءة الذاتية هي إيمان الفرد بقدرته على إكمال مهمة أو تحدٍ ما والدعم الاجتماعي هو شكل من أشكال المساعدة في شكل رعاية أو شعور بالحب أو مساعدة مباشرة يقدمها الآخرون للأفراد. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي ومهارات التحدث لدى طلاب الصف العاشر وتحديد تأثير الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي على مهارات التحدث باللغة الإنجليزية.

تستخدم هذه الدراسة منهجًا كميًا باستخدام تقنيات تحليل الانحدار المتعدد. كان المبحوثون في هذه الدراسة بعينة إجمالية قوامها 70 طالبًا. تم جمع البيانات UM طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية المختبرية ومقياس الدعم الاجتماعي المدرك (GSES) باستخدام درجات تحدث الطلاب، ومقياس الكفاءة الذاتية العام وتم دعمه أيضًا بنظرية الدعم الاجتماعي لسرافينو. تم دعم تحليل البيانات بواسطة (MSPSS) متعدد الأبعاد لنظام التشغيل ويندوز SPSS 23 تطبيق.

أظهرت النتائج أن (1) غالبية الطلاب لديهم مستوى معتدل من الكفاءة الذاتية (55.7%). (2) مستوى الدعم الاجتماعي لمعظم الطلاب في مستوى عالي (58.6%). (3) مستوى مهارات التحدث لدى غالبية الطلبة في مستوى عالي (67.1%). (4) تُظهر نتائج اختبار الفرضيات أن الكفاءة الذاتية وحدها ليس لها تأثير على مهارات التحدث (5) الدعم الاجتماعي وحده له تأثير بنسبة 7.44% على مهارات التحدث (6) الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي معاً يؤثران على مهارات التحدث بنسبة 11.7%. تشير النتائج التي توصلت إليها هذه الدراسة إلى أن الكفاءة الذاتية وحدها لا تكفي لتشجيع شخص ما على التحدث باللغة الإنجليزية، ولكن إذا كانت مدعومة ببيئة جيدة وداعمة، يمكن أن يكون الطالب أكثر انفتاحًا على التواصل باللغة الإنجليزية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Self Efficacy dalam akademik menjadi permasalahan yang terjadi di kalangan pelajar saat ini. Menurut studi yang dilakukan di program studi bahasa inggris pada beberapa universitas di kota Madiun, ditemukan indikator efikasi diri pada akademik yang rendah. Dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa inggris, mahasiswa terlihat gugup ragu dan cemas (Christiana, 2018). Menurut Meera (2015) Prestasi akademik bahasa inggris memiliki hubungan dengan Self Efficacy Bahasa Inggris khususnya dalam kemampuan berdialog dan memimpin presentasi.

Bagi Sebagian siswa, Bahasa Inggris menjadi hal yang dirasa sulit. Hal ini sangat wajar karena Bahasa Inggris bukanlah Bahasa kita, dan hal yang sulit adalah ketika ingin mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris. Banyak siswa yang malas untuk belajar Bahasa Inggris dengan beragam alasan (Gidion, dkk, 2023)

Berdasarkan laporan EF English Proficiency Index 2021, Indonesia memiliki kecakapan Bahasa inggris sebesar 466 dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah sehingga membuat Indonesia masuk di peringkat kelima di Asia Tenggara. Adapun, Singapura menjadi peringkat tertinggi untuk Kawasan

Asia Tenggara dengan skor kecakapan sebesar 635. EF Menyusun indeks kecakapan berbahasa Inggris dengan melalui tes untuk mengumpulkan data dari 2 juta peserta di seluruh dunia. (Ariansyah & Caesar, 2024)

Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang wajib harus diikuti oleh siswa mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar dengan terbitnya Permendikbud Ristek No.12 tahun 2024. Selain itu, dalam sekolah internasional bahasa Inggris menjadi bahasa yang digunakan sebagai bahasa pergaulan. Terdapat empat aspek yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu kemampuan membaca (Reading), mendengarkan (listening), menulis (writing) dan juga berbicara (speaking). (Agistiawati, 2020)

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa termasuk dalam berbahasa asing. Keterampilan berbicara adalah ketika seseorang berbicara dengan lancar dan fasih dalam mengungkapkan gagasan. Selain menguasai kosa kata, frasa dan pelafalan yang benar, penting bagi seseorang untuk memiliki kepercayaan diri saat berbicara. Kesulitan dalam berbicara bahasa asing ini sering kali disebabkan oleh efikasi diri yang rendah pada individu. (Adelina, 2017)

Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar salah satunya adalah Self Efficacy. Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi merupakan kepercayaan individu atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas. Efikasi diri memiliki dampak besar terhadap keberhasilan seseorang. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan bahwa ia

mampu menyelesaikan tantangan dan tugasnya. Oleh karena itu, Self Efficacy menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung seseorang menyelesaikan tugas dan pembelajarannya, termasuk mempelajari bahasa inggris yang menjadi tantangan karena Bahasa inggris merupakan Bahasa yang asing bagi Masyarakat Indonesia (Mufidah dkk., 2022).

Saat berbicara menggunakan bahasa inggris, seringkali seseorang menghadapi tantangan dan Self Efficacy menjadi sangat penting untuk mengatasi kesulitan ini. Bagi mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mudah dan memiliki keberanian untuk berbicara bahasa inggris dan lebih sulit berbicara bahasa inggris pada seseorang yang memiliki efikasi yang lebih rendah (Efendi, 2013).

Hal yang dapat mempersulit orang untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris adalah bagaimana perasaan mereka saat itu. Menurut Burgoon (2016) kesungkapan adalah kemungkinan kontributor dari ketidakaktifan siswa, Dimana seseorang sulit untuk terbuka kepada orang lain. Jika seorang siswa tidak ingin berpartisipasi yang dapat mereka lakukan hanyalah duduk dan mendengarkan sampai mereka bosan.

Dalam situasi yang seperti itu, siswa ragu untuk menggunakan kemampuan Bahasanya karena banyak factor. Banyak riset yang menemukan bahwa siswa kesulitan untuk berbicara karena merasa tidak nyaman dengan gagasan untuk dinilai. Ada juga siswa yang merasa takut salah ketika berbicara dengan Bahasa

Inggris sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk diam dan hanya menyimak (Gidion, dkk, 2023)

Menurut Dorney(2005) dan Riasati (2012) Faktor yang mendorong seseorang untuk berbicara bahasa inggris antara lain adalah motivasi, kepribadian, konteks siswa, serta keyakinan terhadap kemampuan dalam berkomunikasi. Faktor penting dalam berbicara bahasa inggris salah satunya adalah memiliki efikasi diri. Keyakinan seseorang baik keyakinan negatif maupun positif mempengaruhi keinginan mereka untuk berbicara (Efendi, 2013)

“ Kalau ngomong pakai bahasa inggris, kadang ngerasa ga percaya diri tapi tergantung sama topik yang dibicarakan, terus kalau tiba-tiba harus mendadak ngomong bahasa inggris itu jadi ga lancar karena semua vocabulary yang saya ingat mendadak lupa dan kepikiran grammarnya udah betul atau belum, jadi ga yakin sama apa yang saya bicarakan” (Hasil Wawancara, 27 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa keyakinan diri atas kemampuan seseorang dapat memengaruhi bagaimana mereka dalam berbicara bahasa inggris. Keyakinan yang rendah pada kemampuannya membuat kemampuan berbicara bahasa inggrisnya menjadi kurang baik dan menjadi tidak percaya diri. Keyakinan diri yang baik akan membentuk kepercayaan diri yang baik juga. Menurut Asarekeh dan Dehghanzhad (2015), dalam menyelesaikan tugas yang sulit seseorang akan lebih memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikannya apabila ia memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Karena mempelajari bahasa inggris, buka hanya memahami pola dan memperbanyak kosa kata tetapi juga menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Serasi & Fransiska, 2020)

Individu akan merasa yakin akan kemampuan dirinya untuk mengatasi suatu kondisi tertentu dan keyakinan itulah yang dikaitkan dengan Self Efficacy. Bandura (1977) menekankan konsep Self Efficacy ini pada peranan pembelajaran, determinasi timbal-balik bagi pengembangan kepribadian serta pengalaman sosial. Self Efficacy memiliki pengaruh pada motivasi, kemampuan, tingkatan pendidikan, serta kinerja individu karena individu akan berusaha untuk melakukan tugas dan belajar pada sesuatu yang mereka yakini akan berhasil (Lunenburg dalam Lianto, 2019). Teori Self Efficacy oleh Bandura merupakan bagian dari teori yang lebih dalam, yaitu teori kognitif sosial yang diturunkan dari teori pembelajaran sosial. Dimana mengatakan bahwa manusia dalam mempelajari suatu perilaku akan belajar dari observasi dan tiruan pada suatu tindakan-tindakan tertentu (Serasi & Fransiska, 2020).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Serasi dan Fransiska (2020) mengenai hubungan Self Efficacy dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris ditemukan terdapat hubungan yang positif antara Self Efficacy dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII SMPN 09 Bengkulu Tengah. Data pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan Self Efficacy yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik dari siswa yang memiliki Self Efficacy yang lebih rendah. Dengan adanya penelitian ini, menunjukkan bahwa Self Efficacy menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang dalam berbicara bahasa Inggris.

Menurut Soekamto (1992) Kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa asing dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu semua faktor yang ada dari dalam diri individu sendiri seperti faktor fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri individu seperti sekolah, keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekitarnya.

Untuk menunjang kemampuan belajar, seseorang membutuhkan dukungan sosial baik dari keluarga, teman maupun lingkungannya. Dukungan sosial menjadi faktor yang penting untuk memberikan dorongan pada seseorang. Menurut Kumalasari dan Ahyani (2012) dukungan sosial yaitu hubungan interpersonal yang melibatkan aspek seperti informasi, perhatian emosional, penilaian dan bantuan yang didapat seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Dukungan ini memberikan manfaat emosional atau memengaruhi perilaku penerima, sehingga dapat membantu seseorang dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Dalam berbicara dalam bahasa asing seperti bahasa inggris, dukungan sosial dari teman dan lingkungan menjadi faktor yang membuat seseorang lebih percaya diri. Disampaikan oleh seseorang yang mengikuti kursus bahasa inggris bahwa dukungan yang positif dari orang sekitar membantu dalam berbicara bahasa inggris.

“Lebih cenderung suka ngomong bahasa inggris kalau lingkungan sama dukungannya yang positif, karena kan jadi bisa saling membenarkan dan hasilnya kita jadi semakin PD (Percaya Diri) untuk mau ngomong bahasa inggris sama mereka karena ga harus merasa di judge” (Hasil Wawancara, 27 oktober 2024)

Berdasarkan fakta di atas, terlihat bahwa seseorang akan lebih nyaman, percaya diri dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris ketika bersama orang yang memberikan dukungan positif kepadanya. Menurut Pierce (Dalam Kail dan Cavanaugh, 2000) dukungan sosial merupakan sumber emosional, dampingan yang diberikan oleh orang terdekat atau orang sekitar individu untuk membantu mengatasi permasalahan yang terjadi. Menurut Sarafino (2006) Dukungan Sosial merujuk kepada kenyamanan yang diberikan oleh orang lain, merawatnya atau menghargainya.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan emosional yang diberikan oleh orang lain terutama orang terdekat yang menghargai individu dan membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya. Menurut Sarafino dan Smith (2011) dukungan sosial dibagi menjadi empat aspek yaitu dukungan emosional yang berupa kepedulian dan kasih sayang, dukungan instrumental yaitu bantuan secara langsung seperti jasa dan uang, dukungan informasi berupa feedback atau saran dan dukungan persahabatan yaitu rasa diterima dalam sebuah kelompok.

Menurut riset yang telah dilakukan oleh (Mahmudi & Suroso, 2014), mengenai hubungan dari dukungan sosial, self efficacy dengan penyesuaian diri dalam belajar yang dilakukan pada siswa kelas 7 di SMP negeri 1 Larangan Kabupaten Pamekasan, menunjukkan bahwa dukungan sosial terutama dukungan yang diberikan oleh orang tua, memberikan kontribusi yang positif terhadap penyesuaian belajar pada siswa, sehingga kemampuan penyesuaian

diri dalam belajar dapat meningkat ketika orang tua memberikan dukungan yang positif.

Sehingga, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan 3 variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu self efficacy, dukungan sosial dan keterampilan berbicara (Speaking) Bahasa Inggris pada siswa kelas X di SMA Laboratorium UM Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Self Efficacy siswa kelas X di SMA Laboratorium UM Malang?
2. Bagaimana Tingkat Dukungan Sosial siswa kelas X di SMA Laboratorium UM Malang?
3. Bagaimana Tingkat Keterampilan Berbicara siswa kelas X di SMA Laboratorium UM Malang?
4. Apakah ada pengaruh Self Efficacy terhadap keterampilan berbicara (Speaking) Bahasa Inggris pada siswa kelas X di SMA Laboratorium UM Malang?
5. Apakah ada pengaruh Dukungan Sosial terhadap keterampilan berbicara (Speaking) Bahasa Inggris pada siswa kelas X di SMA Laboratorium UM Malang?

6. Apakah ada pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial terhadap keterampilan berbicara (Speaking) Bahasa Inggris pada siswa kelas X di SMA Laboratorium UM Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat Tingkat Self Efficacy siswa kelas X di SMA Laboratorium UM
2. Untuk melihat Tingkat Dukungan Sosial siswa kelas X di SMA Laboratorium UM
3. Untuk melihat Tingkat Keterampilan Berbicara siswa kelas X di SMA Laboratorium UM
4. Untuk membuktikan adanya pengaruh Self Efficacy terhadap keterampilan berbicara (Speaking) bahasa inggris pada siswa kelas X di SMA Laboratorium UM Malang.
5. Untuk membuktikan adanya pengaruh Dukungan Sosial terhadap keterampilan berbicara (Speaking) bahasa inggris pada siswa kelas X di SMA Laboratorium UM Malang.
6. Untuk membuktikan adanya pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial terhadap keterampilan berbicara (Speaking) Bahasa Inggris pada siswa kelas X di SMA Laboratorium UM Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan hasil Penelitian ini akan memberikan wawasan baru dan memperkaya pengetahuan pendidikan, khususnya tentang bagaimana self-efficacy dan dukungan sosial memengaruhi keterampilan berbicara (speaking) dalam bahasa Inggris pada siswa kelas X di SMA Laboratorium UM. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan studi serupa.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada pihak terkait tentang hubungan antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada siswa. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi lembaga pendidikan, khususnya para guru bahasa Inggris, untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih optimal dan efisien.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. SELF EFFICACY

1. Pengertian Self Efficacy

Menurut Bandura (1977), Self Efficacy merupakan suatu keyakinan yang ada pada diri individu dimana individu yakin akan kemampuan yang ia miliki serta melaksanakan tindakan yang perlu dalam menyelesaikan tugas, serta evaluasi kemampuan atau kompetensi diri. Bandura mengatakan jika seseorang bisa percaya bahwa suatu Tindakan tertentu menghasilkan hasil tertentu, tetapi jika ia meragukan kemampuan dirinya untuk melakukan Tindakan tersebut maka informasi itu tidak akan memengaruhi perilakunya.

Efikasi diri menjadi dasar utama seseorang dalam bertindak. “*Self efficacy is a self-confidence of the extent of individual estimates his ability in execute a task or action required to achieve*”. diartikan bahwa efikasi diri ini merupakan suatu keyakinan individu pada sejauh mana ia mengetahui dan memperkirakan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas atau tindakan yang dituntut (Qudsi, 2016).

Bandura (1997) juga mengatakan jika manusia mempunyai efikasi diri yang tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan dalam berbagai bidang termasuk prestasinya. Jika seseorang dengan efikasi tinggi dihadapkan

dengan tugas yang menantang dan sulit maka ia akan menghadapi suatu tantangan tersebut dan berusaha untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas. (Mawaddah, 2021)

Menurut Bandura (1997), Self Efficacy merupakan hasil dari proses kognitif individu yang melibatkan keyakinan, pengambilan Keputusan, atau harapan dalam menjalankan tugas, serta sejauh mana seseorang percaya mampu melakukan Tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan. Bandura menekankan bahwa Self Efficacy bukanlah tentang seberapa besar keterampilan yang dimiliki melainkan sejauh mana individu meyakini bahwa dirinya mampu memanfaatkan keterampilan tersebut secara efektif, terlepas dari Tingkat kehebatannya.. (Mufidah dkk., 2022)

Menurut Pajares (1996), Self Efficacy merupakan penilaian individu terhadap kompetensinya dalam melakukan suatu tugas dalam konteks yang spesifik dan melakukan tugas tersebut secara sukses. Menurut Maddux (2016) Self Efficacy menjadi penentu bagaimana sikap seseorang, usaha yang seseorang berikan, ketekunan dalam menghadapi tugas dan emosional. (Minarni dkk., 2023)

Self Efficacy menurut Nuzulia (2010) merupakan hasil belajar proses kognitif berupa pengharapan tentang bagaimana individu meyakini kemampuan dirinya, keputusan, serta keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas dan hasil yang ia inginkan melalui tindakan tertentu. (Efendi, 2013)

Dari pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Self Efficacy adalah keyakinan pada diri seseorang atas kemampuannya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya secara sukses dan untuk berhasil. Seseorang yang memiliki Self Efficacy yang baik akan lebih berusaha dan tekun dalam menghadapi tantangan yang ada serta berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

2. Aspek-Aspek Self Efficacy

Komponen dalam Self Efficacy, menurut Bandura (1977) terdapat tiga komponen yaitu, magnitude, generality dan strength. Sehingga, perbedaan tingkat efikasi pada setiap individunya dibedakan dalam tiga komponen ini.

a. Magnitude

Magnitude mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu. Tugas-tugas diurutkan menurut Tingkat kesulitan mereka (Ningsih & Hayati, 2020). Keyakinan diri individu berbeda mungkin terbatas pada tugas yang lebih sederhana, berkembang ke tugas yang lebih sulit atau bahkan mencapai kinerja yang lebih menantang. Beberapa orang hanya percaya diri pada tugas yang mudah sementara yang lain juga percaya diri pada Tingkat sedang dan sulit (Bandura, 1977)

b. Generality

Generality berkaitan dengan bidang tugas dan mengerah luas kepada bidang tingkah laku individu. Seberapa luas individu meyakini kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang ada berdasarkan dengan pengalaman individu sebelumnya. Beberapa pengalaman menciptakan ekspektasi penguasaan yang terbatas dan beberapa menanamkan rasa keyakinan yang lebih umum atau melampaui situasi perlakuan tertentu (Bandura, 1977).

c. Strength

Strength merupakan kekuatan individu, berkaitan dengan sejauh mana keyakinan individu terhadap kemampuannya atau lemah kuatnya keyakinan individu dalam melaksanakan tugas. Semakin tinggi magnitude yang ada pada individu maka akan semakin lemah strength atau kekuatan keyakinannya untuk menyelesaikan tugas. Ekspektasi yang lemah mudah hilang saat menghadapi pengalaman negative, sementara keyakinan yang kuat tetap bertahan walau ada tantangan (Bandura, 1977)

3. Faktor-Faktor Self Efficacy

a. Pengalaman Berhasil

Pengalaman keberhasilan individu akan mempengaruhi efikasi diri. Ketika individu berhasil dalam menyelesaikan tugasnya, maka tingkat

efikasi dirinya semakin tinggi dan jika individu tersebut mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugasnya maka individu tersebut akan memiliki tingkat efikasi diri yang menurun. Keberhasilan seseorang di masa lalu juga menjadi keberhasilan lain bagi individu dan individu yang pernah mengalami gagal juga akan menjadi pesimis dan keyakinan yang menurun. (Mufidah dkk., 2022)

b. Vicarious Learning

Vicarious Learning atau Modelling menjadi faktor yang mempengaruhi efikasi diri. Pengalaman dari orang lain menjadi proses belajar bagi individu karena memberikan pengalaman belajar dari proses pengamatan atau observasi dari pengalaman orang lain (Mufidah dkk., 2022) Individu akan membandingkan kemampuannya dengan seseorang yang setara kemampuannya dengan dirinya. Jika terdapat orang lain yang setara kemudian melakukan pekerjaan yang sama maka individu akan cenderung yakin dan percaya diri jika ia juga mampu melakukannya, begitupun sebaliknya, jika orang lain yang setara mengalami kegagalan maka Self Efficacy individu akan menurun.

c. Verbal Persuasion

Verbal Persuasion merupakan informasi yang diterima individu supaya mempengaruhi tindakannya untuk meningkatkan keyakinan yang berkaitan dengan suatu hal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Mufidah dkk., 2022) Keyakinan individu ini juga akan semakin

bertambah jika informasi yang ia terima bersumber dari seseorang yang berpengaruh. Dengan adanya verbal persuasian ini individu akan mendapatkan sugesti jika ia mampu untuk menyelesaikan tugasnya serta menghadapi tantangan yang ada. Verbal Persuasian ini juga dapat membuat individu gigih dan terus berusaha untuk mencapai tujuannya. (Ariani, 2011)

d. Psychological States

Psychological States atau kondisi emosional individu menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat efikasi diri seseorang (Mufidah dkk., 2022). Dalam tubuh seorang individu dapat memunculkan sensasi emosional tertentu. Individu yang dapat mengontrol dan mengatasi sensasi emosional cenderung individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi. (Lianto, 2019)

4. Self Efficacy Menurut Perspektif Islam

Alquran yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW menjadi pedoman hidup bagi setiap umat muslim sebagai pemberi petunjuk dan obat bagi manusia di dalam menjalani kehidupan terhususnya disaat menghadapi masalah dan ujian. Dalam kehidupan, umat islam sepatutnya dapat melewati ujian dan permasalahan dengan cara yang benar agar selama dari tindakan yang tidak diinginkan dan berhasil meraih kebahagiaan serta kemenangan sesuai dengan janji Allah pada surah Al-Insyirah (Rifaannudin, dkk, 2023)

Surah Al-Insyirah merupakan bagian dari Al-Qur'an yang menekankan pentingnya umat islam senantiasa berpikir positif dalam menghadapi persoalan hidup. Dalam surah ini dijelaskan bahwa setiap ujian atau permasalahan yang diberikan Allah kepada hambanya selalu sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Allah tidak akan membebani seseorang di luar batas kemampuannya. (Rifaannudin, dkk, 2023)

Lebih lanjut, kandungan Surah Al-Insyirah juga menjelaskan bahwa ketika seseorang memiliki keimanan yang kuat kepada Allah, disertai dengan keyakinan diri yang tinggi serta kesungguhan dalam berusaha, maka Allah akan memberinya dua bentuk ganjaran besar. Pertama, Allah akan memperbaiki dan memuliakan hari-harinya di dunia. Kedua, Allah akan memberikan pahala dan syafa'at di akhirat kelak. Pesan ini tersirat dalam ayat kedua dan ketiga surah Al-Insyirah :

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ

meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu

الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ

yang memberatkan punggungmu

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seseorang harus dapat menerapkan keyakinan yang baik dalam kehidupannya untuk bisa meraih keselamatan

dan kebahagiaan. Pada ayat pertama surah Al-Insyirah dijelaskan abahwa Rasulullah sebelum mendapatkan keberhasilan Allah telah membersihkan hati Rasulullah sehingga menjadi pribadi yang tabah, kuat dan sabar dalam menghadapi cobaan. Sehingga, sebelum menanamkan keyakinan yang positif, seseorang harus menanamkan terlebih dahulu sifat tabah dan sabarnya. Setelah memiliki keyakinan yang baik akan adanya keberhasilan dari setiap usahanya, Allah akan menyediakan kemudahan bagi setiap hambanya yang telah berusaha dan yakin akan berhasil dalam menghadapi permasalahannya sesuai dengan ayat ke 5 dan 6 pada Surah Al-Insyirah dan bahkan hal tersebut di ulang dua kali dalam surat ini sebagai bentuk penekanan dan penguat akan kebenaran janji Allah. Surah Al-Insyirah ayat ke 5 dan 6 yang berbunyi :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Dari penjelasan di atas mengenai efikasi diri dalam Surah Al-Insyirah dapat diambil Kesimpulan bahwa efikasi diri ini adalah sebuah keyakinan dari setiap individu atas pertolongan yang akan Allah berikan dari setiap kesulitan yang dihadapinya sehingga dapat memberikan keberhasilan atau pencapaian sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Dalam Surah Al-Insyirah juga dijelaskan bahwasannya seseorang dengan keyakinan yang tinggi akan

segala sesuatunya merupakan seseorang yang memiliki efikasi diri dan akan berhasil dalam kehidupannya. Selain itu, dalam surah Al-Insyirah ini juga menekankan akan keyakinan dan pikiran yang positif kepada Allah SWT yang akan memberikan pertolongan kepada hambanya. Allah menjanjika bahwa setiap keuslitan akan ada kemudahan. Hal yang perlu dipersiapkan seseorang untuk memiliki keyakinan yang baik adalah dengan bertawakkal kepada Allah SWW akan segala usaha yang sudah dan akan dilakukannya. (Rifaannudin dkk., 2023)

B. DUKUNGAN SOSIAL

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan Sosial menurut Sarafino (2014) adalah kenyamanan, perhatian, perasaan dicintai, harga diri atau bantuan yang diterima dari orang lain secara perorangan maupun kelompok dan dirasakan oleh individu. Selain itu, Dukungan sosial juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan orang lain untuk membantu memecahkan masalah yang diterima oleh individu

Menurut Zimet (1988) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu dan dipersepsikan sebagai suatu bentuk dukungan yang nyata. Dukungan ini berperan penting dalam memberikan motivasi serta menumbuhkan rasa percaya diri bahwa individu tersebut diperhatikan, dicintai, dan dihargai.

Menurut Sarason (dalam Baron dan Bryne, 2005), dukungan sosial adalah perasaan nyaman secara psikologis yang dirasakan individu melalui interaksi dengan orang lain. Dukungan ini bisa datang dari berbagai pihak, baik secara disadari maupun tidak oleh pemberi dukungan. (Amseke, 2018)

Sementara itu, Gottlieb (dalam Smet, 1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai nasihat verbal maupun nonverbal, seperti bantuan nyata atau tindakan yang muncul dari keakraban atau kehadiran orang lain. Dukungan ini dapat memberikan dampak emosional atau perilaku bagi penerima dukungan.

Menurut House (dalam Smet, 1994) menyatakan dukungan sosial mencakup hubungan timbal balik antar individu dalam bentuk perhatian emosional, informasi, bantuan praktis dan bentuk penilaian. Menurut Taylor (2012) dukungan sosial adalah informasi yang diberikan dari orang yang dicintai, dihormati, dipedulikan serta bagian dari hubungan bersama. Dukungan sosial ini dapat diperoleh dari orang terdekat dan dukungan yang diterima oleh orang terdekat dan yang lebih dicintai akan memberikan dampak yang lebih bermanfaat daripada orang asing.

Dukungan sosial ini menjadi penting bagi individu dan sangat dibutuhkan oleh semua individu. Dukungan sosial membantu keinginan individu agar terwujud. Dukungan diberikan oleh orang terdekat seperti keluarga, teman ataupun orang yang ada di lingkungan individu yang dimana dukungan ini bertujuan untuk membantu individu menyelesaikan masalahnya dan

mengurangi emosi yang disebabkan oleh permasalahan tersebut, dukungan ini juga membantu individu untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada pada hidupnya. (Christensen, martin, & J.M.Smyth, 2004 dalam Rif'ati dkk., 2018.). Dari beberapa pengertian dari para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan, pemberian informasi, bantuan dan kepedulian baik secara fisik maupun psikologis yang diberikan orang lain terutama orang terdekat kepada individu. Dukungan sosial yang diberikan oleh seseorang yang lebih dekat atau dicintai lebih bermanfaat daripada dukungan yang diberikan oleh orang asing.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dan Smith (2011) beberapa aspek dukungan sosial antara lain:

a. Dukungan Emosional (Emotional and Esteem Support)

Dukungan Emosional merupakan dukungan dengan bentuk kepedulian, empati dan perhatian yang diberikan kepada orang lain. Dukungan emosional mengacu pada ekspresi dari afeksi, kepercayaan dan perasaan didengarkan seperti menyampaikan rasa kepedulian, empati dan perhatiannya. (Lia Susanti Simanjuntak & Wiwik Sulistyaningsih, 2019)

b. Dukungan Instrumental. (Tangible or instrumental support)

Dukungan ini diberikan dengan memberikan bantuan secara langsung kepada individu. Menurut Wills (1985), setiap orang memiliki kebutuhan instrumental tertentu yang orang lain bisa memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara menolongnya. Bantuan ini bisa berupa jasa, waktu, uang dan bantuan lainnya yang secara langsung.

c. Dukungan Informatif (Informational support)

Dukungan ini diberikan dengan cara memberikan nasihat secara verbal, saran maupun feedback kepada individu berupa informasi. Dukungan informatif ini memberikan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih luas sehingga dapat membantu seorang individu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitannya dengan melalui saran atau feedback yang diberikan.

d. Dukungan Persahabatan (Companioship Support)

Dukungan Jaringan sosial atau juga disebut sebagai Companioship support ini mengacu kepada ketersediaan orang lain untuk meluangkan waktunya Bersama seseorang, sehingga memberikan perasaan menjadi bagian dari sebuah kelompok (Sarafino, 2011). Dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi berada pada suatu kelompok tertentu yang memiliki minat dan aktifitas yang sama dengan individu. Dukungan ini juga sering disebut dengan dukungan persahabatan atau dukungan kelompok, yang merupakan sebuah

tindakan interaksi dengan orang lain yang sifatnya positif. (Wahyuni, 2016)

Adapun Aspek-Aspek Dukungan Sosial menurut Zimet (1988) antara lain :

1) Keluarga (Family)

Dukungan keluarga ini merujuk pada bentuk bantuan yang berasal dari anggota keluarga kepada individu, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun dalam membantu pengambilan Keputusan penting dalam kehidupan.

2) Teman (Friends)

Dukungan dari teman merupakan bentuk bantuan ini yang diberikan oleh rekan sebaya dari individu seperti membantu aktivitas sehari-hari ataupun bantuan yang bersifat besar maupun penting.

3) Orang Spesial (Significant Others)

Dukungan ini merupakan bantuan yang diberikan dari seseorang yang dianggap special oleh seorang individu dalam kehidupannya seperti misal membuat individu merasa dihargai serta memberikan rasa kenyamanan bagi individu.

3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial

Cohen dan Syme (1985) berpendapat bahwa dukungan sosial memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial, antara lain :

a. Pemberi Dukungan Sosial

Dukungan yang diberikan oleh orang terdekat seperti keluarga, teman atau orang yang memahami individu akan lebih efektif daripada pemberian dukungan dari seseorang yang asing bagi individu.

b. Penerima Dukungan Sosial

Penerima dari dukungan sosial juga dapat mempengaruhi dan menentukan efektif atau tidaknya dukungan tersebut. Karakteristik dari penerima dukungan juga memiliki pengaruh terhadap keefektifan. Karakteristik tersebut antara lain yaitu kepribadian, peran dan kepribadian. Permasalahan

c. Komposisi dan Struktur jaringan sosial

Penerimaan dukungan sosial oleh individu sangat dipengaruhi oleh komposisi serta struktur jaringan sosial yang dimilikinya, termasuk kualitas hubungan dengan anggota keluarga maupun lingkungan masyarakat di sekitarnya.

4. Dukungan Sosial Menurut Perspektif Islam

Dukungan sosial merupakan hal yang yang dianjurkan dalam agama islam, terutama sesama umat muslimah, islam mengajarkan untuk saling tolong-menolong. Manusia merupakan makhluk sosial, yang dimanapun dan kapanpun pasti saling membutuhkan pertolongan dan saling tolong menolong, mendukung, bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia. Untuk itu, dalam islam diajarkan untuk selalu menjaga silaturahmi karena hal tersebut sangatlah penting. Islam telah mengajarkan bahwa

menjaga hubungan yang baik dengan sesama merupakan salah satu tanda ketakwaan seorang hamba kepada Tuhan-Nya (Isnaini, 2023)

Menurut hadist Ahmad No. 1571 yang berbunyi :

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا هِشَامُ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَارِظٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَهُوَ مَرِيضٌ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَصَلَّتْكَ رَجْمٌ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا الرَّحْمَنُ خَلَقْتُ الرَّجْمَ وَشَفَقْتُ لَهَا مِنْ اسْمِي فَمَنْ يَصِلْهَا أَصْلُهُ وَمَنْ يَقْطَعُهَا أَقْطَعُهُ فَأَبَتْهُ أَوْ قَالَ مَنْ يَبْنِيهَا أَبَتْهُ

Rasulullah bersabda : “Allah’azza wa jalla berfirman: Aku adalah Ar-rahman. Aku menciptakan rahim dan aku mengambilnya dari nama-Ku. Siapa yang menyambunginya, niscaya aku akan menjaga hak-Nya dan siapa yang memutusnyanya, niscaya aku akan memutus darinya.” (Hadist Riwayat Ahmad).
Sillaturahim sebagai tanda keimanan juga diungkapkan dalam hadis berikut :

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: “إِنَّ الرَّجْمَ شَجْنَةٌ مُتَمَسِكَةٌ بِالْعَرْشِ تَكَلِّمُ بِلِسَانٍ، دَلِيْقٍ: “اللَّهُمَّ صَلِّ مَنْ وَصَلَنِي وَأَقْطَعْ مَنْ قَطَعَنِي.” فَيَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: “أَنَا الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
”وَأَبَتْ لِرَّجْمٍ مِنْ اسْمِي، فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلْتُهُ، وَمَنْ نَكَتَهَا نَكَتْنَاهُ

“ Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia menyambung hubungan silaturahim.” (Hadis Riwayat Abu Hurairah).

Berdasarkan kedua hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk menjaga hubungan yang harmonis antar sesama manusia, salah satunya melalui praktik silaturahmi. Silaturahmi menjadi sarana penting dalam mempererat hubungan dan mempermudah seseorang untuk memberikan bantuan kepada keluarga atau kerabat yang sedang membutuhkan. Islam dengan tegas menganjurkan umatnya untuk senantiasa menjalin dan menjaga tali silaturahmi, karena dari silaturahmi inilah akan muncul berbagai keberkahan dan kebahagiaan bagi mereka yang mengamalkannya. (Isnaini, 2023).

Setiap individu pada dasarnya memerlukan rasa aman, keharmonisan, kasih sayang, serta kemampuan untuk menjaga keseimbangan fungsi sosial dalam kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut akan lebih mudah terpenuhi apabila individu mendapatkan dukungan sosial yang positif dari lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial yang hadir, terutama saat individu menghadapi kesulitan, dapat membantu meringankan beban psikologis yang dirasakan, karena individu merasa tidak sendirian dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya. (Arlotas, 2021)

Salah satu aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2011) adalah dukungan emosional yaitu dukungan yang menunjukkan kemampuan untuk membuat individu merasa aman dan nyaman dan membuat individu tidak merasa sendirian. Dalam Surah Ad-Dhuha ayat 1-2 yang berbunyi :

وَالضُّحَىٰ

demi waktu dhuha (ketika matahari naik sepenggalah)

وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ

dan demi malam apabila tersembunyi

Penggalan ayat tersebut menggambarkan adanya dua waktu yang sangat tepat untuk melakukan perenungan. Ketentraman yang ditunjukkan dalam ayat ini menjadi isyarat bagi Rasulullah SAW bahwa Allah SWT akan mencurahkan ketenangan dan kelembutan kepada alam semesta. Hal ini ditegaskan lebih lanjut dalam ayat ketiga, yang berbunyi::

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

Tuhanmu tidak meninggikan engkau (Muhammad) dan tidak (pula)
membencimu

Melalui ayat ini Allah SWT memberitahu bahwa Rasulullah tidak akan sendirian karena Allah terus akan bersamanya. Kesepian yang dirasakan Rasulullah disambut dengan ayat ini yang merupakan bentuk dari dukungan sosial yang diberikan Allah SWT kepada Rasulullah. (Arlotas, 2021)

C. KETERAMPILAN BERBICARA

1. Pengertian Keterampilan

Menurut Soemarjadi (2002;1), keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan lincah dan benar. Sehingga, terampil

bukan hanya memahami sesuatu saja tetapi juga butuh latihan untuk bisa memberikan rangsangan pada otak. Keterampilan menurut Subana dan Sunarti (200; 36) mengartikan keterampilan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu tugas dengan menggunakan nalar dan pikiran dalam mencapai suatu tujuan tertentu. (Kuncoro, 2017)

2. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan/kecakapan seseorang untuk menggunakan nalar, pikiran serta melakukan perbuatan untuk mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien. Berbicara dapat dikategorikan terampil jika mereka mampu berbicara secara efektif dan efisien (Kuncoro, 2017)

Studi dari Djargo Tarigan, dkk (1998), keterampilan berbicara merupakan penyampaian pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara adalah hal yang identik dengan penggunaan bahasa secara verbal. (Dalam Erwin, 2020). Keterampilan berbicara ini juga diartikan sebagai sebuah kemampuan seseorang dalam menyusun kalimat-kalimat yang akan menjadi syarat komunikasi. Melalui kalimat-kalimat yang diucapkan tersebut dapat terlihat perbedaan tingkah laku setiap masyarakat (Saputra dalam Kuncoro, 2017)

Keterampilan berbicara merupakan sebuah kemampuan untuk berbicara secara lancar dan mahir ketika individu akan menyampaikan pendapat yang ada di dalam pikiran. Kemampuan berbicara ini dapat berkembang oleh individu ketika dapat menguasai kosa kata, mempraktikkan pengucapan yang

tepat dan memiliki kepercayaan diri dalam berbicara. (Yulianto dalam (Kuncoro, 2017)

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang artinya adalah cakap, mampu dan cekatan dalam menyelesaikan tugas. Secara bahasa, keterampilan berbicara adalah kecakapan dalam pemakaian bahasa secara lisan. Seseorang dapat dikatakan terampil ketika dia mampu untuk melakukan tindakan dengan mudah secara tepat dengan melalui proses pembelajaran. Sehingga, keterampilan dapat diperoleh karena adanya proses pembelajaran. (Santoso dkk., 2019)

3. Faktor-faktor keterampilan berbicara

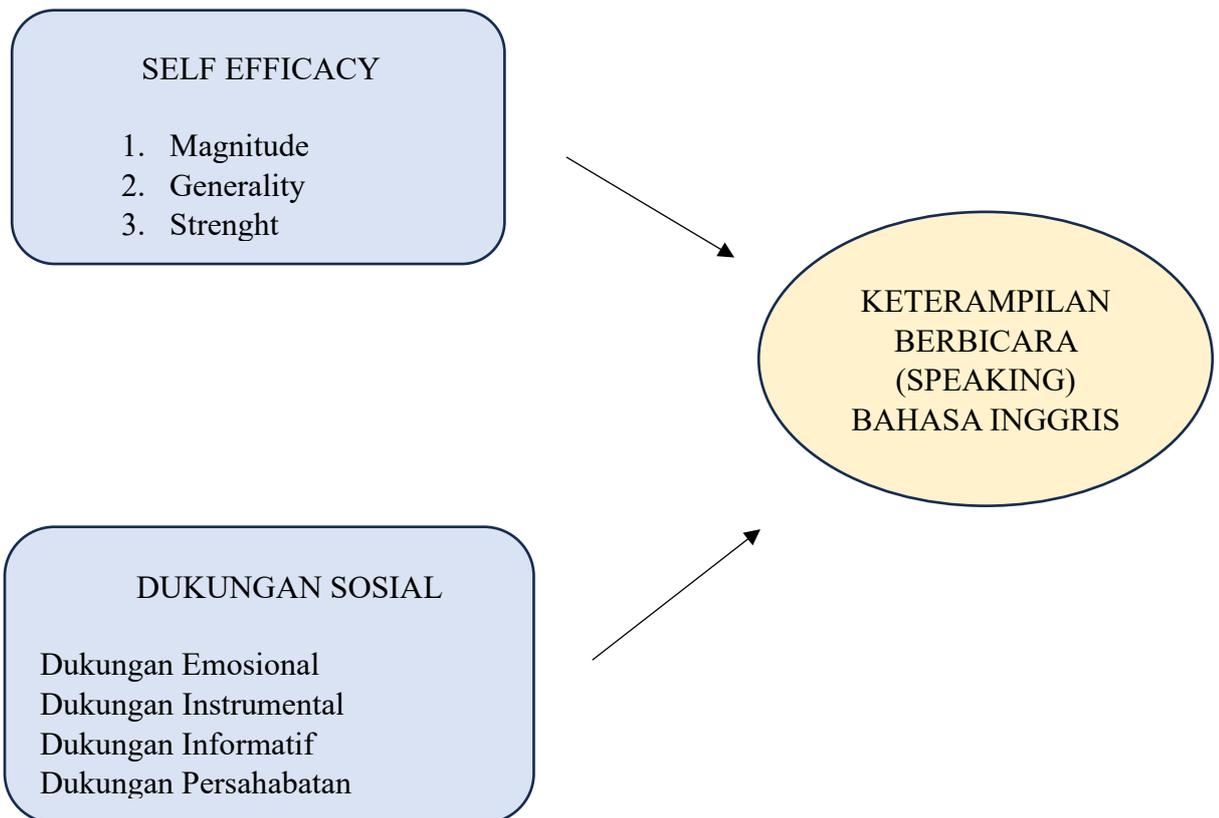
Keterampilan berbicara bahasa inggris menurut Soekamto (1992:71 terdapat beberapa faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal Faktor internal merupakan semua yang berasal dalam diri individu sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu. Faktor-Faktor tersebut dalam kemampuan bahasa inggris antara lain :

- 1) Faktor internal berupa cara berfikir, talenta, kepercayaan diri, motivasi, kepribadian, tingkat intelegensi, karakter dan temperamen.
- 2) Faktor eksternal seperti lingkungan, tingkat pendidikan dan pengajar

Menurut arifuddin (2010; 115) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu dalam memperoleh bahasa inggris yaitu faktor internalnya berupa usia, bakat, motivasi, percaya diri, kepribadian sedangkan

faktor eksternalnya yaitu strategi belajar, pengajar, lingkungan dan situasi bahasa.

D. KERANGKA KONSEPTUAL



E. HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Adanya pengaruh Self Efficacy terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris

H2 : Adanya pengaruh Dukungan Sosial terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris

H3 : Adanya pengaruh antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis sesuai dengan tujuan serta manfaat yang telah ditetapkan. Secara umum, metode penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Klasifikasi metode penelitian dapat dilakukan berdasarkan tujuan penelitian dan tingkat kealamiah objek yang diteliti. Berdasarkan tujuannya, metode penelitian terbagi menjadi tiga kategori: penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya, berdasarkan tingkat kealamiah dapat diklasifikasikan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik. (Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang terstruktur mulai dari awal hingga akhir. Menurut Hardani (2020), penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang bersifat terstruktur terhadap fenomena serta hubungannya. Metode penelitian kuantitatif menggunakan statistik sebagai alat olah data dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah berupa angka. Penelitian kuantitatif membagi komponen

dengan setiap variabelnya ditentukan dengan simbol yang berbeda sesuai masalah yang akan diteliti (Syafri, 2021)

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi ganda atau regresi linear, yaitu penelitian yang memiliki dua variabel X dan satu variabel Y. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel yaitu variabel Self Efficacy (X1) dan variabel Dukungan Sosial (X2) terhadap variabel terikat yaitu variabel keterampilan berbicara bahasa Inggris (Y).

B. Identifikasi Variabel

b. Variabel Terikat

Variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari adanya variabel bebas. Dengan kata lain, variabel ini menunjukkan hasil atau perubahan yang terjadi sebagai akibat dari manipulasi atau variasi pada variabel bebas. (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan berbicara (Speaking) Bahasa Inggris.

c. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel stimulus dimana variabel ini menjadi variabel pengaruh atau mempengaruhi

variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

X1 = Self Efficacy

X2 = Dukungan Sosial

Di dalam penellitan ini terdapat tiga variabel yaitu satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Keterampilan Berbicara Bahasa inggris (Variabel Y) dan Variabel Independen yaitu Self Efficacy (Variabel X1) dan Dukungan Sosial (X2).

A. Definisi Operasional

Menurut Nurdin dkk (2019) Definisi operasional merupakan penjabaran variabel secara konkret dan terukur berdasarkan karakteristik yang dapat diamati oleh peneliti. Definisi ini digunakan untuk memandu proses pengukuran atau observasi secara sistematis terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Adapun definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Self Efficacy adalah keyakinan diri individu atas kemampuannya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya yang spesifik, menghadapi tantangan yang sedang dihadapinya dan menyelesaikannya secara sukses. Aspek yang ada di dalam Self Efficacy menurut Bandura (1977) adalah aspek magnitude (level), generality (keluasan) dan juga strength (kekuatan).

2. Dukungan Sosial adalah dukungan dari orang terdekat baik itu keluarga maupun teman yang berupa dukungan baik secara emosional maupun fisik, baik secara verbal maupun non verbal yang membuat seseorang merasa aman, dicintai, dihargai dan didengarkan oleh orang lain. Pada variabel dukungan sosial ini menurut Sarafino dan Smith (2011) terdapat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan dan menurut Zimet (1988) terdapat aspek keluarga, teman, dan orang special.
3. Keterampilan Berbicara adalah kecakapan seseorang untuk berbicara secara lancar dan mahir dalam menuangkan gagasan atau apa yang ada di dalam pikirannya. Keterampilan berbicara merupakan penyampaian pesan kepada orang lain melalui verbal. Seseorang dikatakan terampil dalam berbahasa ketika individu cakap dan mampu dalam menggunakan bahasa secara lisan.

B. Sumber Data

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, guna kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Secara umum, populasi mencakup semua subjek yang menjadi fokus penelitian. Djarwanto (1994:420) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan skor atau data dari individu yang memiliki karakteristik

tertentu yang ingin diteliti, dan satuan dalam populasi ini dapat berupa individu, lembaga, maupun benda-benda lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siwi SMA Laboratorium Malang dengan total populasi siswa adalah 979 murid. Populasi yang diambil adalah siswa yang berada pada kelas 10 di SMA Laboratorium Malang dengan total populasi 321 siswa.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2024/20225

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X1	34
2.	X2	36
3.	X3	36
4.	X4	36
5.	X5	36
6.	X6	36
7.	X7	36
8.	X8	36
9.	X9	35
Total Siswa		321

Sumber : Tata Usaha SMA Laboratorium UM Malang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dll, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga, sampel yang diambil harus dapat representatif (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah 70 Siswa kelas 10 di SMA laboratorium UM.

3. Sampling

Teknik sampling adalah Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Probability Sampling dengan Teknik Simple Random Sampling. Simple Random Sampling adalah Ketika pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. (Sugiyono, 2022). Penentuan jumlah sampel minimal untuk mewakili populasi, menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 10, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 15-25%.

Berdasarkan dengan jumlah populasi siswa kelas X di SMA Laboratorium UM yang berjumlah 321, maka jumlah minimal sampel dalam penelitian ini 20% dari jumlah populasi yaitu 64 siswa. Namun, setelah pengambilan data di lapangan diketahui bahwa sampel yang terkumpul adalah sejumlah 70 siswa kelas X, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 responden yang dimana jumlah tersebut sudah melebihi jumlah minimal sampel.

4. Data Sekunder

Berdasarkan jenisnya, sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau responden yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui pihak lain atau dokumen tertulis yang relevan dengan objek penelitian. (Sugiyono, 2022) Disini peneliti menggunakan sumber data sekunder untuk variable Y yaitu keterampilan berbicara (speaking) Bahasa Inggris dilihat dari nilai siswa kelas 10 dalam aspek speaking Bahasa Inggrisnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang

telah peneliti tentukan. Penggunaan teknik wawancara pada penelitian ini adalah untuk menggali data awal dan mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan dan wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Inggris kelas X di SMA Laboratorium UM.

2. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik daripada Teknik yang lain seperti wawancara atau kuisioner. Karena, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek yang lain. Observasi menurut Sugiyono (2018) merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik karena tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain, sehingga melalui observasi peneliti dapat belajar langsung mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi disini peneliti melihat dan mengamati siswa saat pembelajaran Bahasa Inggris, cara pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut berkomunikasi.

3. Skala Psikologi

Kuisioner merupakan serangkaian instrumen penelitian yang disusun berdasarkan alat ukur variabel yang digunakan untuk mengukur setiap variabel. Penggunaan kuesioner sangat efisien karena responden hanya cukup memilih pilihan jawaban yang sudah tersedia.

a) Skala *Self Efficacy*

Skala Self Efficacy pada penelitian ini memodifikasi General Self Efficacy Scale (GSAS) yang merupakan instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Ralf Schwarzer dan Matthias Jerusalem pada tahun 1995 yang saat ini telah diadaptasi pada 32 bahasa salah satunya Bahasa Indonesia. Peneliti mendapatkan skala ini dari web milik Universitas Berlin <https://userpage.fu-berlin.de/~health/engscal.htm> yang kemudian peneliti modifikasi dengan mengubah skala ke dalam kalimat yang lebih sederhana dan disesuaikan dengan responden.

Tabel 3. 2 Blue Print Awal Skala Self Efficacy

No.	Dimensi	Item Fav	Jumlah Item
1.	Magnitude	2,7,8	3
2.	Generality	4,5,9	3
4	Strength	1,3,6,10	4
TOTAL ITEM			10

b) Skala Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial pada penelitian ini memodifikasi Skala Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) yang

dikembangkan oleh Zimet (1988) dan didukung juga dengan teori Dukungan Sosial menurut Sarafino yang diambil dan dimodifikasi dari penelitian yang telah dilakukan. Jumlah Aitem pada skala ini adalah 25 aitem. 12 aitem dari skala MSPSS dan 13 aitem disusun berdasarkan teori Sarafino. Pada skala ini terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 3 Blue Print Awal Skala Dukungan Sosial

No.	Dimensi Sarafino	Dimensi MPSS	No. Item Fav	Jumlah Item
1.	Dukungan Emosional	• <i>Support from family</i>	11, 19, 4,8	4
		• <i>Support from friends</i>	25, 16	2
		• <i>Support from a significant other</i>	2,5,6	3
2.	Dukungan Instrumental	• <i>Support from family</i>	3,18	2
		• <i>Support from friends</i>	9,10	2
		• <i>Support from a significant other</i>	1, 22	2
3.	Dukungan Informasi	• <i>Support from family</i>	15,24	2
		• <i>Support from friends</i>	7,20	2
		• <i>Support from a significant other</i>	13,17	2
4.	Dukungan Kelompok	• <i>Support from friends</i>	14,21,23	3
		• <i>Support from a significant other</i>	12	1
TOTAL				25

4. Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji preliminary kepada 3 subjek untuk mengetahui pemahaman subjek terhadap alat ukur yang peneliti gunakan. pada tahap ini, peneliti memberikan pernyataan-pernyataan instrument dari skala self efficacy dan skala dukungan sosial kepada subjek secara kualitatif. Terdapat beberapa pernyataan yang kurang dipahami oleh subjek sehingga dapat peneliti perbaiki. Uji preliminary yang kedua dilakukan pada tanggal 5 Februari 2025 untuk pengambilan data yang selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua skala tersebut melalui program statistic SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pengujian instrument secara kualitatif ini dilakukan agar memastikan aitem instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sudah menggunakan Bahasa yang jelas, mudah dipahami dan sesuai dengan latar belakang responden.

a) Validitas

Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur secara tepat apa yang memang seharusnya diukur dalam suatu penelitian. Pengujian validitas instrument dilakukan menggunakan Analyst

Correlate Bivariate untuk mencari correlation coefficient dari Product Moment Pearson dengan SPSS. Kemudian dibandingkan dengan nilai r table. Untuk butir pernyataan dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{table}$ maka butir pernyataan dinyatakan valid. (Halin, 2018)

b) Reliabilitas

Instrumen penelitian yang dapat dipercaya adalah instrumen yang ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu eksternal dan internal. Pengujian secara eksternal dapat dilakukan dengan metode *test-retest* (untuk mengukur stabilitas), metode kesetaraan (*equivalence*), atau gabungan keduanya. Sementara itu, pengujian secara internal dilakukan dengan menganalisis konsistensi antarbutir dalam instrumen menggunakan teknik-teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrument dengan memeriksa nilai cronbach's Alpha. Jika cronbach's alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha diantara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0,50-080 maka reliabilitas moderat. Jika alpha, 0,05 maka reliabilitas rendah. Apabila nilai alpha rendah, ada kemungkinan satu atau lebih aitem tidak reliabel. (Halin, 2018)

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Data normal adalah salah satu kriteria pengujian yang harus dipenuhi untuk melakukan referensi statistik. Penting untuk melakukan uji normalitas data perlu dilakukan agar peneliti dapat memilih tipe statistic apa yang tepat untuk digunakan. Di samping itu, uji normalitas data juga penting dilakukan pada penelitian yang menggunakan parameter rata-rata sebagai ukuran kesuksesan sebuah penelitian. Data normal menjadi syarat yang harus ada sebelum melakukan inferensi statistic (Akbar, 2018)

2. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan teknik analisis untuk melihat apakah variable X dengan Variabel Y mempunyai garis linier atau tidak dengan melihat nilai pada signifikansi. Dan dalam suatu penelihat dengan analisis statistic regresi harus terpenuhi asumsu linearitasnya.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan terjadinya hubungan antara variable independent atau antar variabel independen tidak saling terpisah. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya Multikolinearitas adalah faktor inflasi varians (Variance Inflation Factor/ VIF). VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi

multikolinearitas pada regresi linear yang melibatkan lebih dari dua variable independen (Sriningsih dkk., 2018)

4. Uji hipotesis

Menurut Taeger & Kuhnt Uji hipotesis merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memverifikasi suatu kebenaran atas suatu pernyataan secara statistic dan untuk menarik Kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Dengan melakukan uji hipotesis, peneliti akan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dengan menyatakan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima (Anuraga dkk., 2021)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Laboratorium UM Kota Malang. SMA Laboratorium adalah salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Universitas Negeri Malang. Sekolah laboratorium tersebut bertanggung jawab terhadap Rektor Universitas Negeri Malang melalui UPT P2LP (Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan). SMA Laboratorium UM berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1994. Pada tanggal 17 Februari 2025 sampai 21 Februari 2025 penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner skala self efficacy dan skala dukungan sosial pada siswa kelas 10 yang berjumlah 70 responden secara offline dengan membagikan kertas kuisioner. Penyebaran kuisioner dilakukan sebelum mata Pelajaran Bahasa Inggris dimulai. Peneliti meminta izin kepada guru Bahasa Inggris kelas 10 untuk membagikan kuisioner sebelum kelas di mulai. Peneliti juga meminta data sekunder dari guru Bahasa Inggris berupa data nilai keterampilan berbicara (Speaking) Bahasa Inggris siswa.

2. Gambaran Umum Subjek

Tabel 4. 1 Gambaran Subjek

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean	SD
1.	Jenis Kelamin				
	a. Laki-laki	32	45,7%	35	3
	b. Perempuan	38	54,3%		
2.	Umur				
	a. 15 Tahun	24	34,3%	15,73	0,58
	b. 16 Tahun	41	58,6%		
	c. 17 Tahun	5	7,1%		
3.	Kelas				
	Kelas X	70	100%		

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa siswa yang berjenis kelamin Perempuan merupakan siswa yang paling banyak menjadi subjek penelitian yaitu sejumlah 38 siswa atau 54,3%, sedangkan siswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32 atau 45,7%. Dari table di atas, juga diketahui bahwa subjek penelitian yang paling banyak adalah siswa yang berusia 16 tahun dengan jumlah 41 siswa atau 58,6%, 24 siswa yang berusia 15 tahun dan hanya 5 siswa yang usianya 17 tahun. Semua subjek penelitian ini adalah kelas X dengan total 70 siswa.

B. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur secara tepat dan akurat sesuai dengan fungsi pengukurannya (Azwar, 1986).

Validitas menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur

variabel yang memang menjadi fokus utama penelitian, sehingga data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan apa yang seharusnya diteliti. Dengan bantuan Software SPSS 25 for windows uji validitas ini kemudian dilakukan. Hasil dari validitas aitem dari skala penelitian yang digunakan yaitu Skala Self Efficacy dan Skala Dukungan Sosial dengan seluruh aitem memiliki nilai pearson correlation di atas 0,235 ($>0,235$) dimana R Hitung lebih besar daripada R Tabel sehingga seluruh aitem pada skala penelitian dinyatakan valid.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Skala Self Efficacy

No. Aitem	Nilai Koefisien (r)	Keterangan
1	0,675	Valid
2	0.632	Valid
3	0,662	Valid
4	0,630	Valid
5	0,725	Valid
6	0,657	Valid
7	0,753	Valid
8	0,828	Valid
9	0,572	Valid
10	0,698	Valid

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

No.	Nilai (r)	Keterangan
1.	0,694	Valid
2.	0,760	Valid
3.	0,634	Valid
4.	0,699	Valid
5.	0,684	Valid
6.	0,625	Valid
7.	0,811	Valid
8.	0,611	Valid
9.	0,534	Valid
10.	0,516	Valid
11.	0,623	Valid
12.	0,430	Valid
13.	0,397	Valid
14.	0,521	Valid
15.	0,503	Valid
16.	0,502	Valid
17.	0,609	Valid
18.	0,694	Valid
19.	0,468	Valid
20.	0,606	Valid
21.	0,589	Valid
22.	0,595	Valid
23.	0,560	Valid
24.	0,579	Valid
25.	0,606	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dalam mengumpulkan data yang akurat dan konsisten. Instrumen penelitian dianggap reliabel apabila mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, serta menghasilkan jawaban yang konsisten dari responden meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda. (Ghozali, 2009)

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows. Hasil uji reliabilitas pada skala penelitian yang digunakan yaitu Skala Self Efficacy dan Skala Dukungan Sosial dengan seluruh aitem memiliki nilai Alpha Cronbach di atas 0,6 ($>0,6$) sehingga seluruh aitem pada skala penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Alpha Cronbach	N of Items	Keterangan
Self Efficacy	0,873	10	Reliabel
Dukungan Sosial	0,922	25	Reliabel

C. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal atau tidak agar hasil analisis lebih akurat dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Hasil Uji Normalitas menunjukkan nilai

Exact sig sebesar 0,064 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 , yang berarti data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas, yaitu kondisi dimana variable independent memiliki hubungan yang sangat kuat. Dalam uji ini, didapatkan hasil Nilai Tolerance sebesar 0,909 dimana nilai ini lebih besar dai 0,01 yang menunjukkan tidak ada indikasi multikolinearitas yang serius. Kemudian, didapatkan nilai VIF sebesar 1,101 dimana nilai ini lebih kecil dari 10 yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan. Kesimpulannya, variable-variabel dalam model regresi tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat satu sama lain.

3. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara dua variable membentuk pola garis lurus atau tidak. Pada hasil uji ini, nilai deviation from linearity untuk hubungan Dukungan Sosial dengan Keterampilan Berbicara adalah 0,273 dan untuk Self Efficacy dengan Keterampilan berbicara adalah 0,839. Karena kedua nilai ini lebih besar dai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variable tersebut dengan keterampilan berbicara adalah linear. Artinya, perubahan dalam Dukungan Sosial dan Self Efficacy cenderung berpengaruh secara konsisten terhadap perubahan keterampilan berbicara.

4. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui gejala heterokedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan Uji White melalui SPSS. Uji heterkoedastisitas dapat dilihat dengan cara melihat chi square hitung < chi square table. Hasil yang didapatkan dari pengujian ini adalah nilai chi square hitung yaitu 7,91 (hasil dari $N \times R \text{square} = 70 \times 0,113$). Diketahui Chi Square Tabel dengan Df 5 dan signifikansi 5% adalah 11,0705. Dari hasil diatas, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena $7,91 < 11,070$.

D. Kategorisasi

Untuk melihat kategori Tingkat Self Efficacy, Tingkat Dukungan Sosial dan Keterampilan Berbicara, dibuatlah table kategorisasi dengan menampilkan kategorisasi data untuk setiap variabel. Rentang kategorisasi dalam penelitian ini ada tiga yaitu, rendah, sedang, tinggi. Berikut penjelasan masing-masing variabel :

Tabel 4. 5Tabel Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 30$	31	44,3%
Sedang	$20 < X < 30$	39	55,7%
Rendah	$X < 20$	0	0%
Total		70	100%

Diketahui dari table kategorisasi Self Efficacy siswa di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat Skor tinggi dalam Self Efficacy sebanyak 31

siswa. Kemudian, siswa yang mendapat kategori sedang terdapat 39 siswa dan siswa yang memiliki kategori rendah tidak ada dalam responden.

Diketahui dari table kategorisasi di atas, siswa yang memiliki kategori tinggi dalam Self Efficacy terdapat 31 orang dengan pernyataan aitem yang paling mendominasi adalah pernyataan aitem 1 yang berbunyi “*Saya bisa berhasil menyelesaikan Pelajaran yang sulit jika saya berusaha*” dimana siswa yang mengisi aitem ini dengan jawaban “Sangat Setuju” terdapat 21 orang dan yang menjawab “Setuju” ada 10 orang.

Kemudian diketahui juga bahwa siswa yang mendapat kategori sedang dalam Self Efficacy terdapat 39 orang dengan pernyataan aitem yang paling mendominasi juga terdapat pada pernyataan aitem nomor 1 yang berbunyi “*Saya bisa berhasil menyelesaikan pelajaran yang sulit jika saya berusaha*” dimana siswa yang menjawab “Sangat Setuju” terdapat 11 siswa dan yang menjawab “Setuju” terdapat 28 siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan nomor 1 paling mendominasi di semua kategori karena jawaban semua siswa berada di antara “Sangat Setuju” dan “Setuju”.

Tabel 4. 6Tabel Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 75$	46	58,6%
Sedang	$50 < X < 75$	23	40%
Rendah	$X < 50$	1	1,4%
Total		70	100%

Diketahui dari table kategorisasi Dukungan Sosial siswa di atas, diketahui yang mendapat nilai tinggi dalam Dukungan Sosial sebanyak 46 siswa. Kemudian, siswa yang mendapat kategori sedang terdapat 23 siswa dan hanya 1 siswa yang mendapat kategori rendah.

Diketahui dari table kategorisasi dukungan sosial di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kategori tinggi dalam dukungan sosial sejumlah 46 siswa. Dari 46 siswa yang masuk dalam kategori tinggi, aitem yang paling mendominasi adalah pernyataan aitem nomor 4 yang berbunyi "*Saya mendapat dukungan seta motivasi dari keluarga untuk meningkatkan keterampilan saya dalam berbicara Bahasa Inggris*" dimana jawaban pada pernyataan aitem tersebut antara lain 29 orang menjawab "Sangat Setuju" dan 17 orang menjawab "Setuju".

Dari table kategorisasi di atas juga diketahui siswa yang memiliki kategori sedang dalam dukungan sosial terdapat 23 siswa, aitem yang paling mendominasi adalah pada pernyataan aitem nomor 19 yang berbunyi "*Keluarga selalu memberikan rasa aman dan nyaman ketika saya berada di rumah*" dimana siswa yang menjawab pernyataan tersebut dengan "Sangat Setuju" terdapat 11 siswa dan yang menjawab "Setuju" ada 9 siswa, 3 siswa lainnya menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 7 Tabel Kategorisasi Keterampilan Berbicara

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 73,33$	47	67,1%
Sedang	$46,67 < X < 73,33$	18	25,7%
Rendah	$X < 46,67$	5	7,2%
Total		70	100%

Diketahui dari table kategorisasi nilai speaking Bahasa Inggris siswa di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi dalam keterampilan berbicara sebanyak 47 siswa dengan nilai keterampilan berbicara lebih dari 73. Kemudian, siswa yang mendapat kategori sedang terdapat 18 siswa dengan nilai antara 46 sampai 72 dan kategori rendah terdapat 5 siswa dengan nilai keterampilan berbicara Bahasa Inggrisnya kurang dari nilai 46.

E. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis dilakukan untuk menggambarkan data pada setiap variabel dari hasil penelitian. Sebelum mengklasifikasikan data penelitian, perlu diperhatikan pada skor minimum, skor maximum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Deskripsi data dari variabel mengenai Self Efficacy, Dukungan Sosial dan Keterampilan Berbicara dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 4. 8 Tabel Deskripsi Statistik Skor Empirik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Efficacy	70	24	38	29,1	3,36
Dukungan Sosial	70	42	94	76,8	9,05
Keterampilan Berbicara	70	20	100	78,6	19,58

Dari hasil analisis deskriptif di atas, diketahui bahwa:

- a) *Self Efficacy* diukur dengan metode likert dengan skor skala 1-4, memiliki skor aitem terendah sebesar 24 dan skor aitem tertinggi sebesar 38. Skor mean (rata-rata) dari *Self Efficacy* yaitu sebesar 29,1 dengan standar deviasi 3,36
- b) Dukungan Sosial menggunakan metode likert dengan skor skala 1-4 , memiliki skor aitem terendah sebesar 42 dan nilai tertinggi 94. Adapun skor mean (rata-rata) yaitu sebesar 76,8 dengan standar deviasi 9,05
- c) Keterampilan berbicara menggunakan nilai speaking Bahasa Inggris siswa, memiliki skor nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi 100. Adapun skor mean (rata-rata) yaitu sebesar 78,6 dengan standar deviasi 19,5

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini dengan model analisis regresi berganda dengan melakukan Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji T.

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi analisis untuk melihat banyaknya pengaruh variabel Self Efficacy (X1) dan Variabel Dukungan Sosial (X2) terhadap Keterampilan Berbicara (Y). Hasil dari Uji Koefisien Determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Variabel bebas	Variabel Terikat	R	R Square
Efikasi Diri Dukungan Sosial	Keterampilan Berbicara	0,342	0,117

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,117. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial terhadap Keterampilan Berbicara adalah sebesar 11,7% sedangkan sisanya ($100\% - 11,7\% = 88,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Dalam analisis regresi linear berganda, terdapat dua ukuran utama yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu nilai R (koefisien korelasi) dan nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi. Nilai R

menunjukkan seberapa kuat dan arah hubungan linear antara kedua variabel tersebut, dengan rentang nilai antara -1 hingga 1. Jika nilai R mendekati 1, berarti hubungan antara variabel sangat kuat dan positif, sedangkan jika mendekati -1, hubungan tersebut kuat namun bersifat negatif. Apabila nilai R mendekati 0, maka hubungan antara variabel independen dan dependen cenderung lemah atau bahkan tidak memiliki hubungan linear yang signifikan. Dalam penelitian ini, nilai $R = 0,342$; nilai R tidak mendekati 1 yang berarti hubungan antara variabel lemah. (Ghozali, 2018).

2) Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk mencari apakah *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial secara Bersama (simultan) memengaruhi Keterampilan Berbicara. Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Bersama-sama terhadap variabel Keterampilan Berbicara. Tingkat yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%.

Tabel 4. 10 Hasil Uji F Simultan

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	Keterangan
Self efficacy	Keterampilan Berbicara	0,016	Berpengaruh
Dukungan Sosial			

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y menunjukkan nilai

Sig. 0,016 dapat ditarik Kesimpulan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Self Efficacy* (X1) dan Dukungan Sosial (X2) terhadap Keterampilan Berbicara (Y)

3) Uji T Parsial

Tabel 4. 11 Hasil Uji T Parsial

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Self Efficacy	-0,039	0,701	-0,007	-0,056	0,955
Dukungan Sosial	0,744	0,261	0,344	2,854	0,006

Hipotesis pertama dan hipotesis kedua terjawab dengan peneliti menggunakan Uji T Parsial untuk melihat pengaruh dari *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial secara individu terhadap Keterampilan Berbicara. Berikut adalah pemaparan hasil berdasarkan table di atas:

- a) Hasil dari *Self Efficacy* menunjukkan bahwa nilai Sig 0,955 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* tidak memiliki pengaruh terhadap Keterampilan Berbicara atau hipotesis pertama (H1) ditolak.
- b) Hasil dari Dukungan Sosial menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,006 < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Dukungan Sosial memiliki pengaruh terhadap Keterampilan Berbicara (Y) atau hipotesis kedua (H2) diterima.

4) Analisis Regresi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah hubungan bersifat positif atau negatif. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel independen, dengan menggunakan model persamaan regresi $Y=a+b_1X_1+b_2X_2$

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Beta	Sig.
Konstanta	22,650	0,348
Self Efficacy	-0,039	0,955
Dukungan Sosial	0,744	0,006

Hasil Persamaan Regresi yang diperoleh adalah:

$$\underline{22,650-0,039+0,744}$$

Berikut penjelasan dari persamaan regresi diatas :

- Nilai konstanta $a = 22,650$ artinya *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial tidak dimasukkan, maka keterampilan berbicara siswa sebesar 22,650
- Nilai koefisien $b_2 = 0,744$ artinya jika Dukungan Sosial meningkat, maka Keterampilan Berbicara siswa akan meningkat sebesar 7,44%

E. Pembahasan

1. Tingkat *Self Efficacy* siswa SMA Laboratorium UM Malang

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Tingkat *Self Efficacy* siswa kelas X siswa SMA Laboratorium UM Malang pada tingkat tinggi sejumlah 31 orang dan pada kategori sedang sebesar 39 orang, dan tidak ada siswa pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan siswa memiliki keyakinan dalam berbicara dengan Bahasa asing. Namun, disisi lain lebih banyak siswa dengan Tingkat kategori sedang dimana nilai sedang ini juga menunjukkan bahwa mereka masih merasa takut atau ragu-ragu untuk melakukan kegiatan yang sulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Shah, dkk (2011) menunjukkan bahwa siswa dengan *Self Efficacy* akan menulis dengan baik dan sebaliknya siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang rendah mereka akan menulis sesuai dengan keyakinan mereka yang rendah. Tingkat *Self Efficacy* yang sedang juga menunjukkan bahwa siswa menilai diri mereka sendiri tidak terlalu bisa tetapi juga tidak terlalu tidak bisa dalam menyelesaikan tugas berbicara di kelas. (Cubukcu, 2008; Rahimi & Abedini, 2009).

Siswa yang memiliki *Self Efficacy* Tingkat tinggi terdapat 31 orang dengan pernyataan aitem yang paling mendominasi adalah pernyataan aitem 1 yang berbunyi “*Saya bisa berhasil menyelesaikan Pelajaran yang sulit jika saya berusaha*” dimana

siswa yang mengisi aitem ini dengan jawaban “ Sangat Setuju” terdapat 21 orang dan yang menjawab “Setuju” ada 10 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* Tingkat tinggi memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya sendiri untuk mengatasi tantangan akademik jika mereka bersungguh-sungguh dan berusaha. Keyakinan diri ini sejalan dengan konsep *Self Efficacy* menurut Bandura (1997), *self efficacy* menentukan besarnya ketekunan, energi dan kegigihan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Orang dengan *Self Efficacy* yang tinggi percaya bahwa mereka akan dapat menyelesaikan tugas-tugas dirasa sulit.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti juga menunjukkan siswa yang memiliki kategori sedang terdapat 39 orang, dimana 25,8% lebih banyak dari kategori tinggi. Pernyataan aitem yang paling mendominasi pada kategori ini juga terdapat pada pernyataan aitem nomor 1 yang berbunyi “*saya bisa berhasil menyelesaikan Pelajaran yang sulit jika saya berusaha*” namun, pada kategori sedang ini siswa yang menjawab “Sangat Setuju” terdapat 11 siswa dan yang menjawab “Setuju” lebih banyak yaitu 28 siswa.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hatta dkk., 2021) pada siswa di MTs Nurul Hidayah dengan hasil yang menunjukkan Sebagian besar siswa memiliki *self efficacy* pada

kategori sedang. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, siswa cukup yakin dalam menyelesaikan tugas, cukup yakin dapat mendorong diri sendiri untuk mengerjakan tugas yang sulit, cukup yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras dan gigih, cukup yakin akan mampu menghadapi masalah dan kesulitan, serta cukup yakin untuk menyelesaikan tugas dengan range yang luas.

Menurut Septinityas (2021: 26), efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya pada tugas yang sulit sehingga individu tidak mudah untuk menyerah. Individu yang memiliki efikasi diri rendah menurut Waschel, dkk. (2014) adalah individu yang tidak yakin atau meragukan kemampuan dirinya, individu dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung mudah untuk menyerah pada tugas-tugas yang sulit karena kurang yakin dengan kemampuan dirinya. (Wijaya, 2024)

2. Tingkat dukungan sosial siswa SMA Laboratorium UM Malang
Diketahui dari hasil analisis data dukungan sosial, siswa yang memiliki kategori tinggi dalam dukungan sosial terdapat 46 siswa. Dari 46 siswa yang masuk dalam kategori tinggi, aitem yang paling mendominasi adalah pernyataan aitem nomor 4 yang berbunyi “*Saya mendapat dukungan seta motivasi dari keluarga untuk meningkatkan keterampilan saya dalam berbicara Bahasa Inggris*” dimana jawaban pada pernyataan aitem tersebut antara

lain 29 orang menjawab “ Sangat Setuju” dan 17 orang menjawab “Setuju”.

Dari analisis data juga diketahui siswa yang memiliki kategori sedang dalam dukungan sosial terdapat 23 siswa, aitem yang paling mendominasi adalah pada pernyataan aitem nomor 19 yang berbunyi “*Keluarga selalu memberikan rasa aman dan nyaman Ketika saya berada di rumah*” dimana siswa yang menjawab pernyataan tersebut dengan “Sangat Setuju” terdapat 11 siswa dan yang menjawab “Setuju” ada 9 siswa, 3 siswa lainnya menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa keluarga menjadi sumber dukungan yang utama dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris siswa. Dukungan dari keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi remaja, adanya dukungan keluarga akan memengaruhi remaja untuk mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya. (Sanchaya, A.A.G dan Susilawati, L.K, 2014)

Keluarga merupakan tempat untuk seorang anak berkeluh kesah karena keluarga merupakan lingkungan paling inti dan memiliki keterikatan antar satu anggota ke anggota keluarga yang lain. (Pantan & Benyamin, 2020). Peran keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter dan mendidik siswa, terutama orang tua sebagai sosok yang diharapkan untuk dapat mengawasi baik dalam lingkup pertemanan, pendidikan dan perilaku siswa. Jika

keluarga memberikan dukungan yang sepenuhnya pada seluruh kegiatan siswa, maka dapat membangkitkan semangat dalam diri siswa dan meyakinkan diri siswa bahwa mereka bisa berhasil. (Hasanah, 2023)

3. Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Keterampilan Berbicara dan Ketidaksinifikanan Self Efficacy

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis diperoleh bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara. Nilai taraf signifikansi yang diperoleh sebesar $p = 0,006$ dengan syarat $p < 0,05$. Besaran pengaruh yang diberikan dukungan sosial terhadap keterampilan berbicara sebesar 7,44%. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang berbunyi “adanya pengaruh dukungan sosial terhadap keterampilan berbicara” diterima.

Hasil analisis ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafifah & Anggraini, 2023) dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa kemampuan berbicara siswa SMA secara signifikan dipengaruhi oleh kecemasan berbicara dan dukungan sosial. Reliable alliance menjadi salah satu aspek dari dukungan sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berbicara.

Dukungan sosial tentunya menjadi salah satu pemicu meningkatnya motivasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya. Semakin banyak

dukungan yang diberikan, semakin nyaman berbicara di depan umum. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Sukmayanti, 2014.) menemukan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Apabila variabel dukungan sosial meningkat, maka variabel keterampilan komunikasi interpersonal juga meningkat. Meskipun fokus pada penelitian tersebut adalah komunikasi interpersonal, namun temuan ini dapat diimplikasikan pada keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris, yang pada dasarnya juga merupakan bagian dari komunikasi interpersonal. Keterampilan berbicara dalam Bahasa asing tidak hanya berkaitan dengan penguasaan Bahasa tetapi juga dengan kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan secara efektif. Oleh karena itu, siswa Ketika memperoleh dukungan dari orang-orang terdekat, seperti teman, keluarga, atau guru mereka lebih terdorong untuk berlatih berbicara dan lebih terbuka untuk berkomunikasi dengan Bahasa asing.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Basa dkk., 2018) diketahui bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan berbicara siswa adalah guru, dukungan keluarga, Latihan harian, mendengarkan music Bahasa Inggris, menonton video dan film Bahasa Inggris, motivasi belajar, lingkungan kelas dan materi pembelajaran. dukungan keluarga akan memberikan hasil yang

efektif bagi perkembangan siswa dan guru yang baik akan memberikan pembelajaran yang baik. Hal ini selaras dengan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan dimana pernyataan aitem yang paling banyak dijawab “Sangat Setuju” adalah pernyataan “Saya mendapat dukungan serta motivasi dari keluarga untuk meningkatkan keterampilan saya dalam berbicara Bahasa Inggris” sehingga, banyak siswa yang merasa bahwa dukungan yang diberikan dari keluarga mendorong dirinya untuk semakin meningkatkan kemampuannya dalam berbicara Bahasa Inggris.

Dari hasil uji analisis hipotesis selanjutnya, diketahui bahwa Self Efficacy tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara. Nilai taraf signifikansi yang diperoleh sebesar $p=0,955$ dengan syarat $p<0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang berbunyi “adanya pengaruh *self efficacy* terhadap keterampilan berbicara” ditolak. Artinya, data objek yang dijadikan sampel penelitian tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh *self efficacy* terhadap keterampilan berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Dasmu (2014) menemukan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kegiatan berbicara dengan nilai signifikansi $0,067>0,05$. Tingkat efikasi diri baik yang tinggi maupun yang rendah tidak memberikan kontribusi dalam aktivitas berbicara meskipun siswa

dengan efikasi diri yang tinggi lebih banyak berpartisipasi dalam aktivitas berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk (2014) juga menunjukkan hasil korelasi yang lemah antara self efficacy terhadap kemampuan berbahasa inggris dan prestasi belajar Bahasa inggris dengan nilai korelasi sebesar ($r=0,437$), justru efikasi terhadap tata Bahasa dan penguasaan kosa katalah yang berpengaruh terhadap pembentukan efikasi diri yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses dan Latihan yang dijalani oleh siswa.

Selaras dengan pernyataan guru Bahasa inggris kelas 10 yang peneliti wawancarai sebelumnya, guru Bahasa inggris tersebut mengatakan :

“ kalau mereka yang lemah itu kosa katanya, kalau pronoun kan pengucapan, kalau kosa kata kurang banyak ya susah kan mau ngomong apa, ibaratnya kalau analogi kan seperti punya uang, kalau uang banyak bisa beli apa aja kalau kosa katanya banyak bisa ngomong banyak hal”

Sumber : Guru Bahasa Inggris kelas X SMA Laboratorium UM

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa aspek yang paling mempengaruhi siswa dalam keterampilan berbicara cenderung pada penguasaan kosa kata. Semakin banyak kosa kata yang

dikuasai oleh siswa maka semakin baik kemampuan dalam berbicara Bahasa Inggrisnya.

Banyak siswa yang dengan *Self Efficacy* tinggi dan sedang, namun sayangnya pada penelitian ini baik *Self Efficacy* dalam kategori tinggi maupun sedang tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Justru, dukungan sosial lah yang memberikan pengaruh terutama dukungan yang diberikan pada keluarga memberikan kontribusi pada keterampilan berbicara.

Namun, dari hasil analisis yang telah dilakukan, *Self Efficacy* jika dibersamai dengan dukungan sosial akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara dengan nilai R Square sebesar 0,117 yang berarti jika *Self Efficacy* dibarengi dengan Dukungan Sosial keduanya akan memberikan pengaruh sebesar 11,7% terhadap keterampilan berbicara dan 88,3% nya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti.

Seperti pada teori Kognitif-Sosial yang dirumuskan oleh Bandura (1986) teori ini memandang perilaku manusia merupakan komponen dari sebuah model yang berinteraksi dengan situasi lingkungan, personal manusia dan kognitif individu. Sehingga, faktor personal seperti efikasi diri, lingkungan dan juga kognitif individu saling mempengaruhi. Dalam konteks keterampilan berbicara Bahasa Inggris, keyakinan siswa terhadap kemampuan

dirinya tidak cukup mendorong aktif siswa tersebut untuk dapat terampil dalam berbicara, kecuali didukung dengan lingkungan yang memberikan motivasi dan dukungan emosional seperti dari teman sebaya, keluarga maupun guru yang mengajar dikelas, serta banyaknya pemahaman atau penguasaan kosa kata yang dimiliki.

F. Limitasi penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang diketahui sepanjang penelitiannya. Kekurangan yang dirasakan pada penelitian ini harus diungkapkan demi kesempurnaan penelitian yang akan datang dengan konteks yang sama. Berikut merupakan limitasi dari penelitian ini antara lain: 1) keterbatasan waktu. Waktu penelitian kurang lebih 2 minggu karena terpotong dengan libur awal Ramadhan sehingga observasi dan wawancara untuk penggalian data kurang mendalam 2) dari jumlah populasi 321 peneliti hanya mengambil 20% dari total populasi sehingga responden hanya 70 siswa. Hal ini dikarenakan, waktu yang diberikan sekolah terbatas hanya diberikan waktu satu minggu untuk penyebaran kuisioner sehingga peneliti hanya mendapatkan 70 responden.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a) Hasil penelitian Tingkat *Self Efficacy* siswa kelas 10 SMA Laboratorium UM menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki efikasi diri yang sedang
- b) Hasil penelitian Tingkat Dukungan Sosial siswa kelas 10 SMA Laboratorium UM menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki Dukungan Sosial yang tinggi
- c) Hasil penelitian Tingkat Keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas 10 SMA Laboratorium UM menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki Keterampilan Berbicara yang tinggi.
- d) Hasil penelitian menunjukkan *Self Efficacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keterampilan Berbicara yang berarti H1 ditolak.
- e) Dukungan Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara, yang berarti H2 diterima.
- f) *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara yang dibuktikan dengan nilai signifikansi, yang berarti H3 diterima

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggrisnya dengan terus melatih keterampilan berbicara secara konsisten, menambah penguasaan kosa kata dan tentunya meningkatkan keyakinan diri dalam berbicara Bahasa Inggris. Serta sebaiknya lebih terbuka dalam menerima dukungan yang diberikan oleh teman, keluarga atau guru yang mengajar di sekolah agar bisa meningkatkan motivasi untuk terus berlatih meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji kembali topik ini dengan responden yang lebih luas dan observasi yang lebih mendalam. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain diluar variabel yang ada pada penelitian ini seperti : kecemasan berbicara, motivasi, penguasaan kosa kata agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 344–353. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1279>
- Agistiawati, E. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraj. *journal of education, psychology and counseiling*, 2(1).
- Amseke, F. V. (2018). *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi*. 1(1).
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software R. *budimas : jurnal pengabdian masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2412>
- Ariani, Y. (2011). Hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pasien dm tipe 2 dalam konteks asuhan keperawatan di RSUP. H. Adam Malik Medan.
- Ariansyah, A., & Caesar, L. (2024). Pengaruh Kompetensi Bahasa Asing terhadap Produktivitas. *Journal Of InformationSystem and Management*, 03(02).
- Arlotas, R. K. (2021). Dukungan Sosial Dalam QS. Ad-Dhuha dan QS. Al-Insyirah: Social Support In QS. Ad-Dhuha and QS. Al-Insyirah. *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(2), 61–69. <https://doi.org/10.22437/jpj.v5i02.10337>
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2017). Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 141–151. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.348>

- Azwar, Saifudin. 1986. *Validitas dan Reliabilitas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological review*, 84(2), 191.
- Basa, I. M., Asrida, D., & Fadli, N. (2018). Contributing Factors To the Student's' Speaking Ability. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 3(2), 156. <https://doi.org/10.31332/lkw.v3i2.588>
- Christiana, R. (2018). *Keefektifan Peer Modeling untuk Meningkatkan Efikasi Akademik Mahasiswa Dalam Menguasai Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. 2(2).
- Çubukcu, F. (2008). A study on the correlation between self-efficacy and foreign language learning anxiety. *Journal of Theory and Practice in Education*, 4(1): 148-158.
- Efendi, R. (2013). *Self Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa*.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hafifah, G. N., & Anggraini, R. D. (t.t.). *Factors influencing students speaking skills: Social Support and Speaking Anxiety*.
- Halin, H. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja di Palembang Pada Semen Baturaja (PERSERO) Tbk. *Jurnal Ecoment Global*, 3(2), 79–94. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i2.477>

- Hasanah, R. M. (t.t.). *Bentuk dukungan keluarga untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik broken home*.
- Hatta, N., Supriatna, E., & Septian, M. R. (2021). Gambaran self efficacy siswa di mts nurul hidayah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(5), 356. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7866>
- Kuncoro, A. (2017). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1547>
- Lia Susanti Simanjuntak & Wiwik Sulistyaningsih. (2019). Perbedaan kesejahteraan psikologis lansia ditinjau dari bentuk dukungan teman sebaya: the differences in psychological well-being of the elderly in terms of shape peer support abstract. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(2), 59–73. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v13i2.2268>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Mahmudi, Moh. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Mawaddah, H. (2021). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>

- Minarni, M., Ahmad, L. O. I., & Ali, M. (2023). Konsep Efikasi Diri dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Diskursus Islam*, 11(3), 371–387. <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i3.44817>
- Mufidah, E. F., Pravesti, C. A., & Farid, D. A. M. F. (2022). Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura. *Penguatan Pelayan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka*, 30–35.
- Ningrum, M. J. S., & Sukmayanti, L. M. K. (t.t.). *Persepsi dukungan sosial dan kemampuan komunikasi interpersonal pada pasien tuberkulosis paru di denpasar*.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes). *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>
- Pentingnya Bahasa Inggris di Dunia Kerja. (2022). *Ma'Soem university*. <https://masoemuniversity.ac.id/berita/pentingnya-bahasa-inggris-di-dunia-kerja.php>
- Putri, E. M. R. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Flow Akademik Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma*.
- Rifaannudin, M., Aziz, A., & Habibullah, I. (2023). *Positiveminddan Efikasi Diri Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Munasabah Surat Al-Insyirah)*. 12.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., & Abidi, A. F. (t.t.). *Konsep Dukungan Sosial*.

- Santoso, D. A. A., Muniroh, Z., & Akmaliah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.2827>
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Seventh Edition*.
- Serasi, R., & Fransiska, I. (2020). The Correlation Between Students' Self-Efficacy and English Speaking Skills At Eight Grade of Junior High School 09 Bengkulu Tengah. *Edu-Ling: Journal of English Education and Linguistics*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.32663/edu-ling.v4i1.1700>
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). Penanganan Multikolinearitas dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18. <https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>
- Wahyuni, N. S. (2016). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA SISWA SMK NEGERI 3 MEDAN*. 2(2).
- Wijaya, A. D. (2024). DAMPAK RENDAHNYA SELF EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR: SEBUAH STUDI LITERATUR. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(2), 115–126. <https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i2.768>

Yunianti, E. (t.t.). *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Parigi.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

KUSIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya mahasiswi psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedang melakukan penelitian mengenai “ ***Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial terhadap Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris pada Siswa Kelas X di SMA Laboratorium UM***”. Oleh karena itu, saya meminta kesediaannya saudara/i untuk turut serta membantu penelitian ini dengan mengemukakan pendapat yang sejujur-jujurnya. Mengenai pernyataan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Saya mengharapkan agar saudara/i tidak melewatkan satupun pernyataan yang ada, demi kelengkapan informasi yang diperoleh. Sebelum diserahkan, saya mengharapkan agar saudara/i memeriksa Kembali kelengkapan jawaban yang diberikan. Atas kerja sama dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Wr.Wb

Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Kelas :
5. No. Hp :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami dengan benar setiap pernyataannya. Anda diminta untuk mengisi sesuai dengan pendapat anda, dengan cara menceklis (√) salah satu dari empat nomor yang tersedia

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh :

Jika jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya bisa berhasil menyelesaikan Pelajaran yang sulit jika saya berusaha	✓			

PETUNJUK PENGISIAN

STS : Sangat Tidak Setuju TS = Tidak Setuju S= Setuju SS= Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya bisa berhasil menyelesaikan Pelajaran yang sulit jika saya berusaha				
2.	Jika seseorang menghambat tujuan saya, saya akan mencari cara dan jalan untuk meneruskannya				
3.	Saya tidak mempunyai kesulitan untuk melaksanakan niat dan tujuan saya				
4.	Dalam situasi yang tidak terduga saya selalu tahu bagaimana saya harus bertingkah laku				
5.	Kalau menghadapi sesuatu yang baru, saya tau cara mengatasinya				
6.	Saya bisa menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan				
7.	Saya dapat menghadapi kesulitan dengan tenang, karena saya selalu dapat mengandalkan kemampuan saya.				
8.	Kalau saya menghadapi kesulitan, biasanya saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya				
9.	Saya percaya, meskipun menghadapi hal yang tak terduga, saya bisa menanganinya dengan baik.				
10.	Apapun yang terjadi, saya akan siap menanganinya				
11.	Saya mempunyai sahabat dekat yang ada di sekitar saya ketika saya membutuhkan bantuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris				
12.	Saya berbagi pengalaman dan tantangan dalam belajar berbicara Bahasa Inggris dengan sahabat saya				

13.	Keluarga memberikan bantuan Ketika saya dalam kesulitan belajar berbicara Bahasa inggris				
14.	Saya mendapat dukungan seta motivasi dari keluarga untuk meningkatkan keterampilan saya dalam berbicara Bahasa inggris				
15.	Saya memiliki sahabat yang membuat saya merasa aman dan nyaman saat berbicara Bahasa inggris				
16.	Guru kerap memberikan pujian Ketika saya berbicara Bahasa inggris dengan baik di kelas				
17.	Saya memiliki teman yang dapat diajak berdiskusi mengenai cara meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa inggris				
18.	Keluarga memberikan pujian Ketika saya berbicara Bahasa inggris dengan baik				
19.	Teman-teman memberikan bantuan Ketika saya mengalami kesulitan saat berbicara Bahasa inggris				
20.	Saya akan meminta tolong kepada teman Ketika mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa inggris				
21.	Saya dapat berkeluh kesah dengan keluarga mengenai kendala saya dalam berbicara Bahasa inggris				
22.	Saya dapat menceritakan kendala saya dalam belajar Bahasa				
23.	Guru saya akan memberikan nasehat Ketika saya melakukan kesalahan dalam berbicara Bahasa inggris				
24.	Saya memiliki sahabat yang sependapat dalam ide dan perasaan				

25.	Keluarga membantu saya dalam membuat Keputusan dalam hidup saya				
26.	Saya dapat menceritakan masalah yang saya hadapi Kepada teman				
27.	Saya memiliki sahabat yang dapat memberikan nasihat dan saran terkait keterampilan berbicara Bahasa Inggris				
28.	Keluarga selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan belajar Bahasa Inggris saya				
29.	Keluarga selalu memberikan rasa aman dan nyaman Ketika saya berada di rumah				
30.	Saya memiliki teman yang dapat memberikan nasihat dan saran				
31.	Saya memiliki teman kelas yang membantu saya untuk mencapai kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan baik				
32.	Ketika saya mengalami kesulitan dalam berbicara Bahasa Inggris, saya memiliki sahabat yang ada untuk membantu				
33.	Teman di lingkungan bermain saya, mendukung saya untuk dapat berbicara Bahasa Inggris				
34.	Keluarga memberikan saran Ketika saya menceritakan pengalaman saya				
35.	Saya memiliki sahabat yang peduli pada perasaan saya				

KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedang melakukan penelitian mengenai "*Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial terhadap Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris pada Siswa Kelas X di SMA Laboratorium UM*". Oleh karena itu, saya meminta kesediaannya saudara/i untuk turut serta membantu penelitian ini dengan mengemukakan pendapat yang sejujur-jujurnya. Mengenai pernyataan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Saya mengharapkan agar saudara/i tidak melewatkan satupun pernyataan yang ada, demi kelengkapan informasi yang diperoleh. Sebelum diserahkan, saya mengharapkan agar saudara/i memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang diberikan. Atas kerja sama dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Wr.Wb

Identitas Responden

1. Nama : Anindya Syakira putri Rizuwahana
2. Usia : 16 tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Kelas : X-2 / 10 SMA
5. No. Hp : 0831 - 4319 - 2165

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami dengan benar setiap pernyataannya. Anda diminta untuk mengisi sesuai dengan pendapat anda, dengan cara menceklis (✓) salah satu dari empat nomor yang tersedia

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh :

Jika jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya bisa berhasil menyelesaikan Pelajaran yang sulit jika saya berusaha	✓			

PETUNJUK PENGISIAN

STS : Sangat Tidak Setuju TS = Tidak Setuju S= Setuju SS= Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya bisa berhasil menyelesaikan Pelajaran yang sulit jika saya berusaha				✓
2.	Jika seseorang menghambat tujuan saya, saya akan mencari cara dan jalan untuk meneruskannya			✓	
3.	Saya tidak mempunyai kesulitan untuk melaksanakan niat dan tujuan saya		✓		
4.	Dalam situasi yang tidak terduga saya selalu tahu bagaimana saya harus bertindak laku			✓	
5.	Kalau menghadapi sesuatu yang baru, saya tau cara mengatasinya			✓	
6.	Saya bisa menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan			✓	
7.	Saya dapat menghadapi kesulitan dengan tenang, karena saya selalu dapat mengandalkan kemampuan saya.			✓	
8.	Kalau saya menghadapi kesulitan, biasanya saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya			✓	
9.	Saya percaya, meskipun menghadapi hal yang tak terduga, saya bisa menanganinya dengan baik.			✓	
10.	Apapun yang terjadi, saya akan siap menanganinya			✓	
11.	Saya mempunyai sahabat dekat yang ada di sekitar saya ketika saya membutuhkan bantuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris		✓		
12.	Saya berbagi pengalaman dan tantangan dalam belajar berbicara Bahasa Inggris dengan sahabat saya		✓		
13.	Keluarga memberikan bantuan Ketika saya dalam kesulitan belajar berbicara Bahasa Inggris		✓		
14.	Saya mendapat dukungan seta motivasi dari keluarga untuk meningkatkan keterampilan saya dalam berbicara Bahasa Inggris			✓	
15.	Saya memiliki sahabat yang membuat saya merasa aman dan nyaman saat berbicara Bahasa Inggris			✓	
16.	Guru kerap memberikan pujian Ketika saya berbicara Bahasa Inggris dengan baik di kelas			✓	
17.	Saya memiliki teman yang dapat diajak berdiskusi mengenai cara meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris		✓		
18.	Keluarga memberikan pujian Ketika saya berbicara Bahasa Inggris dengan baik			✓	
19.	Teman-teman memberikan bantuan Ketika saya mengalami kesulitan saat berbicara Bahasa Inggris			✓	
20.	Saya akan meminta tolong kepada teman Ketika mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris			✓	
21.	Saya dapat berkeluh kesah dengan keluarga mengenai kendala saya dalam berbicara Bahasa Inggris			✓	
22.	Saya dapat menceritakan kendala saya dalam belajar Bahasa			✓	
23.	Guru saya akan memberikan nasehat Ketika saya melakukan kesalahan dalam berbicara Bahasa Inggris		✓		
24.	Saya memiliki sahabat yang sependapat dalam ide dan perasaan			✓	

25.	Keluarga membantu saya dalam membuat Keputusan dalam hidup saya				✓
26.	Saya dapat menceritakan masalah yang saya hadapi Kepada teman			✓	
27.	Saya memiliki sahabat yang dapat memberikan nasihat dan saran terkait keterampilan berbicara Bahasa Inggris			✓	
28.	Keluarga selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan belajar Bahasa Inggris saya			✓	
29.	Keluarga selalu memberikan rasa aman dan nyaman Ketika saya berada di rumah				✓
30.	Saya memiliki teman yang dapat memberikan nasihat dan saran			✓	
31.	Saya memiliki teman kelas yang membantu saya untuk mencapai kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan baik			✓	
32.	Ketika saya mengalami kesulitan dalam berbicara Bahasa Inggris, saya memiliki sahabat yang ada untuk membantu			✓	
33.	Teman di lingkungan bermain saya, mendukung saya untuk dapat berbicara Bahasa Inggris			✓	
34.	Keluarga memberikan saran Ketika saya menceritakan pengalaman saya			✓	
35.	Saya memiliki sahabat yang peduli pada perasaan saya			✓	

Terima Kasih Atas Partisipasinya

Lampiran 2 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Validitas dan Realibilitas Skala Self Efficacy

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	26.4651	20.445	.596	.861
P02	26.6279	20.525	.540	.865
P03	27.3953	19.388	.545	.866
P04	26.8837	20.343	.531	.865
P05	27.1860	19.917	.650	.857
P06	27.0698	19.924	.555	.864
P07	27.0930	18.801	.665	.855
P08	26.9767	18.357	.765	.846
P09	26.8372	21.425	.489	.868
P10	26.6279	19.906	.612	.859

2. Validitas dan Realibilitas Skala Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	70.4186	110.059	.650	.917
P2	70.6047	110.340	.729	.916
P3	70.5581	111.919	.587	.919
P4	70.4884	109.208	.652	.917
P5	70.3721	112.239	.646	.918
P6	70.5581	112.824	.581	.919
P7	70.3721	109.668	.786	.915
P8	70.6047	112.150	.561	.919
P9	70.3023	114.787	.486	.920
P10	70.1163	116.153	.475	.920
P11	70.7674	110.945	.569	.919
P12	70.5581	115.824	.369	.922
P13	70.1163	118.391	.357	.922
P14	70.1860	115.679	.477	.920
P15	70.1860	114.346	.445	.921
P16	70.6977	113.454	.437	.922
P17	70.4186	115.297	.575	.919
P18	70.5814	112.011	.657	.917
P19	70.1628	114.616	.406	.922
P20	70.2093	115.646	.574	.919
P21	70.5116	114.018	.546	.919
P22	70.2326	113.707	.551	.919
P23	70.5116	114.113	.512	.920
P24	70.2558	112.719	.526	.920
P25	70.0233	114.976	.570	.919

*Lampiran 3 UJI DESKRIPTIF VARIABEL***ANALISIS DESKRIPTIF****1. Usia****usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15.00	24	34.3	34.3	34.3
	16.00	41	58.6	58.6	92.9
	17.00	5	7.1	7.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

2. Jenis Kelamin**jenis_kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	32	45.7	45.7	45.7
	perempuan	38	54.3	54.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

3. Data Self Efficacy

self_efficacy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24.00	4	5.7	5.7	5.7
	25.00	8	11.4	11.4	17.1
	26.00	5	7.1	7.1	24.3
	27.00	9	12.9	12.9	37.1
	28.00	8	11.4	11.4	48.6
	29.00	5	7.1	7.1	55.7
	30.00	8	11.4	11.4	67.1
	31.00	6	8.6	8.6	75.7
	32.00	4	5.7	5.7	81.4
	33.00	6	8.6	8.6	90.0
	34.00	2	2.9	2.9	92.9
	35.00	2	2.9	2.9	95.7
	36.00	2	2.9	2.9	98.6
	38.00	1	1.4	1.4	100.0
	Total		70	100.0	100.0

4. Data Dukungan Sosial

dukungan_sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42.00	1	1.4	1.4	1.4
	51.00	1	1.4	1.4	2.9
	52.00	1	1.4	1.4	4.3
	63.00	1	1.4	1.4	5.7
	64.00	2	2.9	2.9	8.6
	69.00	2	2.9	2.9	11.4
	70.00	3	4.3	4.3	15.7
	71.00	4	5.7	5.7	21.4
	72.00	3	4.3	4.3	25.7
	73.00	2	2.9	2.9	28.6
	74.00	4	5.7	5.7	34.3
	75.00	5	7.1	7.1	41.4
	76.00	4	5.7	5.7	47.1
	77.00	3	4.3	4.3	51.4
	78.00	2	2.9	2.9	54.3
	79.00	3	4.3	4.3	58.6
	80.00	3	4.3	4.3	62.9
	81.00	3	4.3	4.3	67.1
	82.00	6	8.6	8.6	75.7
	83.00	1	1.4	1.4	77.1
	84.00	4	5.7	5.7	82.9
	85.00	2	2.9	2.9	85.7
	86.00	1	1.4	1.4	87.1
	87.00	4	5.7	5.7	92.9
	88.00	2	2.9	2.9	95.7
	89.00	1	1.4	1.4	97.1
	93.00	1	1.4	1.4	98.6
	94.00	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

5. Data Nilai Speaking Bahasa Inggris

Nilai speaking

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	2	2.9	2.9	2.9
	25.00	1	1.4	1.4	4.3
	30.00	2	2.9	2.9	7.1
	50.00	3	4.3	4.3	11.4
	60.00	3	4.3	4.3	15.7
	70.00	12	17.1	17.1	32.9
	80.00	12	17.1	17.1	50.0
	85.00	2	2.9	2.9	52.9
	90.00	13	18.6	18.6	71.4
	92.00	1	1.4	1.4	72.9
	93.00	1	1.4	1.4	74.3
	95.00	14	20.0	20.0	94.3
	96.00	1	1.4	1.4	95.7
	100.00	3	4.3	4.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

6. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self efficacy	70	24.00	38.00	29.1143	3.36453
Dukungan Sosial	70	42.00	94.00	76.8429	9.05320
Nilai speaking	70	20.00	100.00	78.6571	19.58548
Valid N (listwise)	70				

Lampiran 4 Uji Asumsi

UJI ASUMSI

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.40576385
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.107
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.064
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	22.650	23.990	.944	.348		
	Self Efficacy	-.039	.701	-.007	.955	.909	1.101
	Dukungan Sosial	.744	.261	.344	2.854	.006	.909

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

5. Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Berbicara * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	3200.896	13	246.223	.593	.850
		Linearity	249.828	1	249.828	.601	.441
		Deviation from Linearity	2951.069	12	245.922	.592	.839
	Within Groups		23266.875	56	415.480		
	Total		26467.771	69			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Berbicara * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	13177.855	27	488.069	1.542	.101
		Linearity	3091.394	1	3091.394	9.770	.003
		Deviation from Linearity	10086.461	26	387.941	1.226	.273
	Within Groups		13289.917	42	316.427		
	Total		26467.771	69			

6. Uji Heterokedastisitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.044	568.63612

a. Predictors: (Constant), X1X2, Dukungan Sosial, Self Efficacy, X2_kuadrat, X1_kuadrat

*Lampiran 5 Uji Hipotesis***UJI HIPOTESIS****1. Koefisien Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.090	18.67846

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Self Efficacy

b. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

2. Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3092.494	2	1546.247	4.432	.016 ^b
	Residual	23375.278	67	348.885		
	Total	26467.771	69			

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Self Efficacy

3. Uji T**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.650	23.990		.944	.348
	Self Efficacy	-.039	.701	-.007	-.056	.955
	Dukungan Sosial	.744	.261	.344	2.854	.006

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

*Lampiran 6 Tabulasi Skor***TABULASI SKOR****1. Skala Self Efficacy**

Subjek	Usia	P/L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total	kategori
1.	16	P	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
2.	15	P	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	28	Sedang
3.	16	L	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	34	Tinggi
4.	15	P	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	27	Sedang
5.	16	P	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	33	Tinggi
6.	17	L	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	34	Tinggi
7.	16	P	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	32	Tinggi
8.	16	P	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28	Sedang
9.	15	P	4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	27	Sedang
10.	16	L	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	29	Sedang
11.	16	L	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	36	Tinggi
12.	16	L	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33	Tinggi
13.	17	L	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	31	Tinggi
14.	15	P	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	33	Tinggi

15.	15	P	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	31	Tinggi
16.	16	P	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	29	Sedang
17.	15	P	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	32	Tinggi
18.	16	P	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28	Sedang
19.	16	P	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	30	Tinggi
20.	15	P	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	24	Sedang
21.	15	P	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	29	Sedang
22.	16	P	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	25	Sedang
23.	16	P	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
24.	16	P	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
25.	16	L	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28	Sedang
26.	16	L	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	28	Sedang
27.	16	L	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	33	Tinggi
28.	16	P	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	32	Tinggi
29.	16	P	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	30	Tinggi
30.	16	L	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	30	Tinggi
31.	16	L	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	30	Tinggi
32.	16	L	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	27	Sedang

33.	15	L	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	28	Sedang
34.	16	L	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	31	Tinggi
35.	16	L	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	31	Tinggi
36.	15	L	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36	Tinggi
37.	15	L	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	25	Sedang
38.	15	L	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33	Tinggi
39.	16	P	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	27	Sedang
40.	15	P	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	27	Sedang
41.	16	P	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	25	Sedang
42.	15	L	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	26	Sedang
43.	17	L	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	28	Sedang
44.	16	P	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	27	Sedang
45.	16	P	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27	Sedang
46.	16	L	3	3	2	4	2	2	4	3	4	4	31	Tinggi
47.	17	L	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	33	Tinggi
48.	15	L	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	27	Sedang
49.	15	L	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26	Sedang
50.	16	L	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	25	Sedang

51.	16	P	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	32	Tinggi
52.	16	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
53.	16	P	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	30	Tinggi
54.	16	P	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	27	Sedang
55.	15	P	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	25	Sedang
56.	15	P	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	25	Sedang
57.	15	P	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26	Sedang
58.	16	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
59.	17	L	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26	Sedang
60.	16	L	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	25	Sedang
61.	16	P	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	24	Sedang
62.	16	P	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26	Sedang
63.	16	P	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	28	Sedang
64.	15	P	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25	Sedang
65.	15	P	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3	29	Sedang
66.	15	L	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	35	Tinggi
67.	15	L	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24	Sedang
68.	16	L	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	35	Tinggi

69.	15	P	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	24	Sedang
70.	16	L	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38	Tinggi

2. Skala Dukungan Sosial

No.	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	P	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	P	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4
3	L	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2
4	P	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4
5	P	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
6	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	1	1	3	3	1	1	3	4	1	3	3	3	3	1	3	3	2
7	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
8	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2
9	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2

36	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
37	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	1	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3
38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
39	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4
40	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3
41	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	1	1	3	1	2	3	2	3	1	3	3	1	1	1	1	3
42	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	2	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	4	2	1
43	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3
44	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3
45	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
46	4	2	1	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
47	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	4	1	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3
48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3

49	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4
52	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
54	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3
56	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
57	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3
59	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3
60	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4
61	2	3	1	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	2

62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3		
63	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
64	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	
65	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
66	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	
67	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3
68	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	
69	1	1	4	4	3	3	2	3	1	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	1	4	4	4	4	1	
70	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2

3. Tabulasi skor Nilai Keterampilan Berbicara

No	Usia	L/P	Nilai
1.	16	P	90
2.	15	P	95
3.	16	L	80
4.	15	P	93
5.	16	P	90
6.	17	L	70
7.	16	P	80
8.	16	P	90
9.	15	P	90
10.	16	L	90
11.	16	L	100
12.	16	L	50
13.	17	L	90
14.	15	P	95
15.	15	P	95
16.	16	P	95
17.	15	P	80
18.	16	P	90
19.	16	P	96
20.	15	P	70
21.	15	P	95

22.	16	P	95
23.	16	P	95
24.	16	P	90
25.	16	L	95
26.	16	L	95
27.	16	L	95
28.	16	P	92
29.	16	P	80
30.	16	L	90
31.	16	L	60
32.	16	L	95
33.	15	L	95
34.	16	L	70
35.	16	L	70
36.	15	L	95
37.	15	L	20
38.	15	L	60
39.	16	P	100
40.	15	P	95
41.	16	P	25
42.	15	L	80
43.	17	L	50
44.	16	P	70

45.	16	P	70
46.	16	L	80
47.	17	L	30
48.	15	L	20
49.	15	L	80
50.	16	L	80
51.	16	P	70
52.	16	P	90
53.	16	P	50
54.	16	P	90
55.	15	P	90
56.	15	P	70
57.	15	P	100
58.	16	L	70
59.	17	L	90
60.	16	L	70
61.	16	P	70
62.	16	P	70
63.	16	P	30
64.	15	P	80
65.	15	P	80
66.	15	L	85
67.	15	L	80

68.	16	L	60
69.	15	P	85
70.	16	L	80

Lampiran 7 Dokumentasi

DOKUMENTASI







SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
UPT PENGELOLA SEKOLAH LABORATORIUM

Jalan Semarang 5, Malang 65145
Telpon: 0341-551312
Laman: www.um.ac.id

Nomor : 11.2.12/UN32.36/KM/2025

11 Februari 2025

Hal : Pemberian Izin Penelitian a.n. Azka Arij Syafira

Yth. Yth. Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor 200/FPsi.1/PP.009/2/2025 tanggal 10 Februari 2025 perihal Permohonan Izin Kegiatan, dengan ini kami sampaikan bahwa UPT Pengelola Sekolah Laboratorium tidak keberatan dengan kegiatan mahasiswa berikut:

Nama : Azka Arij Syafira
NIM : 210401110253
Program Studi : Psikologi

untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris pada Siswa Kelas X di SMA Laboratorium UM", yang dilaksanakan di SMA Laboratorium UM pada 11 Februari 2025 s.d. 11 Maret 2025.

Hal teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, mohon dikoordinasikan dengan Kepala SMA Laboratorium UM dan Ibu Sri Hariyati, M.Pd. selaku pendamping kegiatan tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Kepala SMA Laboratorium UM
2. Azka Arij Syafira



Kepala,
Dr. H. Endang Sri Andayani, M.Si
NIP. 196206121987012001